

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN
PERMAINAN *SOFTBALL* KELAS X
DI SMA NEGERI 3 BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**oleh :
Edwin Aridharmawan
NIM 13601241101**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PERMAINAN *SOFTBALL*
DENGAN KURIKULUM 2013 KELAS X
DI SMA NEGERI 3 BANTUL**

Disusun oleh :

Edwin Aridharmawan


NIM 13601241101

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan


Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan:

Yogyakarta, November 2017

**Mengetahui,
Ketua Jurusan POR**


**Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001**

**Disetujui,
Dosen Pembimbing Skripsi**


**Hedi Ardiyanto, M.Or
NIP. 197702182008011002**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edwin Aridharmawan
NIM : 13601241101
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Permainan *Softball* Kelas X di SMA Negeri 3 Bantul

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah dengan lazim.

Yogyakarta, November 2017

Yang Menyatakan,



Edwin Aridharmawan
NIM. 13601241101

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN *SOFTBALL* KELAS X DI SMA NEGERI 3 BANTUL

Disusun oleh:

Edwin Aridharmawan
NIM 13601241101

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 18 Desember 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or

Ketua Penguji/Pembimbing

Tri Ani Hastuti, M.Pd

Sekretaris

Sridadi, M.Pd

Penguji

Tanda Tangan

Tanggal

9/1 - 2018

9/1 2018

2/1 2018

Yogyakarta, Januari 2018

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Kesempurnaan hanya milikNya, jangan pernah menyombongkan apa yang ada pada diri kita kepada orang lain, karena itu tidak kekal dan bisa diambil kapanpun olehNya. (Alm. Bayu Sujatmiko)
2. Berargumen langsung tak semudah mengetik pakai jari (Edwin Aridharmawan)
3. Carilah ilmu seakan kamu hidup selamanya, beribadahlah seakan kamu mati besok (Annonymus)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang bermakna bagi penulis :

1. Kedua orangtua, bapak Ari Parwanto dan ibu Partini, dengan tulus hati selalu memberi kasih sayang, memberi dukungan, mendo'akan, dan membimbingku selama ini. Terimakasih sudah bekerja keras demi membiayai segala kebutuhan pendidikan hingga hampir sarjana ini. Terimakasih sudah mengajarkan pentingnya menuntut ilmu, sampai saat ini saya belum bisa membalas jasa serta membanggakan kedua orangtua.
2. Saudara-saudara saya yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu, yang selalu memberikan doa dan dukungannya selama ini.

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN
PERMAINAN *SOFTBALL* KELAS X
DI SMA NEGERI 3 BANTUL**

Oleh:

Edwin Aridharmaawan
NIM 13601241101

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* kelas X di SMA Negeri 3 Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survey dengan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Populasi penelitian adalah kelas X di SMA Negeri 3 Bantul sebanyak 198 siswa. Sampel penelitian sebanyak 100 siswa ditentukan dengan teknik sampel *proportional stratified random sampling* yaitu pengambilan responden dengan presentase 54% dari tiap kelas. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk frekuensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* kelas X di SMA Negeri 3 Bantul masuk dalam kategori sangat baik. Dari 100 responden diketahui bahwa 54 responden menganggap implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* kelas X di SMA Negeri 3 Bantul adalah sangat baik dan 46 responden adalah baik.

Kata kunci: *implementasi, kurikulum 2013, permainan softball, siswa kelas X*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Permainan *Softball* Kelas X di SMA Negeri 3 Bantul dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah dengan sabar memberi nasehat dan membimbing dengan baik dan ikhlas memberi ilmu, tenaga dan waktunya kepada penulis.
2. Bapak Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas. M.Or selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or, Ibu Tri Ani Hastuti, M.Pd, Bapak Sridadi, M.Pd selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Bapak Dr. Guntur, M.Pd selaku Ketua Jurusan POR dan Ketua Program Studi PJKR beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
6. Bapak Endah Hardjanto M.Pd selaku Kepala sekolah, yang telah memberikan izin waktu dan tempat untuk penelitian dan bapak-ibu guru, staff dan siswa di SMA Negeri 3 Bantul yang membantu dalam pelaksanaan penelitian di sekolah.
7. Para guru dan staf SMA Negeri 3 Bantul yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat

Disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama menyusun Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, November 2017

Penulis



Edwin Aridharmawan

13601241101

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Hasil Penelitian	9

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	11
1. Implementasi.....	11
2. Hakikat Pembelajaran	12
3. Kurikulum	16
4. Pendidikan Jasmani.....	29
5. Permainan <i>Softball</i>	31
6. Karakteristik Siswa SMA	39
7. Penelitian yang relevan	45
8. Kerangka Berfikir	46

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	48
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	48
C. Populasi dan Sampel Penelitian	48
1. Populasi.....	48
2. Sampel.....	49
3. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	50
4. Uji Coba Instrumen.....	54

5. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	60
B. Pembahasan	70
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	72
B. Implikasi Hasil Penelitian	72
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	73
D. Saran-saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bantul	49
Tabel 2. Siswa Kelas X dengan Presentase 54% dari Setiap Kelas.....	50
Tabel 3. Kisi-kisi Angket Uji Coba Penelitian	53
Tabel 4. Hasil Uji Validitas	56
Tabel 5. Kisi-kisi Angket Penelitian.....	57
Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas	58
Tabel 7. Norma Penilaian	59
Tabel 8. Deskriptif Statistik Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Permainan <i>Softball</i> Kelas X di SMA N 3 Bantul	60
Tabel 9. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Permainan <i>Softball</i> Kelas X di SMA N 3 Bantul	61
Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Kegiatan Pendahuluan	63
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Permainan <i>Softball</i> Kelas X di SMA Negeri 3 Bantul Berdasarkan Faktor Kegiatan Pendahuluan	63
Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Kegiatan Inti	65
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Permainan <i>Softball</i> Kelas X di SMA Negeri 3 Bantul Berdasarkan Faktor Kegiatan Inti	66
Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Kegiatan Penutup	68
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Permainan <i>Softball</i> Kelas X di SMA Negeri 3 Bantul Berdasarkan Faktor Kegiatan Penutup.....	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Permainan <i>Softball</i> kelas X di SMA Negeri 3 Bantul	62
Gambar 2 Diagram Batang Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Permainan <i>Softball</i> Kelas X di SMA Negeri 3 Bantul Berdasarkan Faktor Kegiatan Pendahuluan.....	64
Gambar 3 Diagram Batang Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Permainan <i>Softball</i> Kelasa X di SMA Negeri 3 Bantul Berdasarkan Faktor Kegiatan Inti.....	67
Gambar 4 Diagram Batang Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Permainan <i>Softball</i> Kelasa X di SMA Negeri 3 Bantul Berdasarkan Faktor Kegiatan Penutup	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i>	74
Lampiran 2. Surat Persetujuan <i>Expert Judgement</i>	75
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	76
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Badan Kesbangpol	77
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Dikpora DIY	78
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 3 Bantul	79
Lampiran 7. Angket Uji Coba	80
Lampiran 8. Contoh Angket Uji Coba yang Sudah di Isi	84
Lampiran 9. Data Uji Coba	88
Lampiran 10. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	89
Lampiran 11. Angket Penelitian	90
Lampiran 12. Contoh Angket Penelitian yang Sudah di Isi	97
Lampiran 13. Data Penelitian dan Hasil Data Penelitian	101
Lampiran 14 Presensi siswa	105
Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mencetak generasi bangsa yang cerdas dan berkualitas, baik dalam segi ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi. Maka dari itu, adanya pendidikan sebagai lembaga formal memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan perubahan yang layak bagi siswa demi menyongsong kehidupan masa depan yang lebih layak. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa sebagai sarana dalam membangun watak bangsa. Pendidikan adalah rekonstruksi atau reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarahkan pendidikan pada masa yang akan datang.

Dalam pendidikan terkandung pembinaan, pengembangan, peningkatan serta tujuan yang diarahkan kepada siswa sehingga mampu mengaktualisasikan dirinya seoptimal mungkin, sehingga melalui pendidikan dapat menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter serta memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat didalam berbagai lingkungan, sebab pendidikan itu sendiri memotivasi untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Pendidikan merupakan lembaga formal (sekolah, perguruan tinggi dan lembaga-lembaga lainnya). Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan formal adalah jalur

pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sebagai sebuah lembaga pendidikan formal yang turut bertanggung jawab terhadap terselenggaranya pencapaian tujuan pendidikan nasional, maka satuan pendidikan perlu menyelenggarakan proses pendidikan yang diarahkan pada peningkatan mutu *out put*. Strategi pendidikan di sekolah yang ditempuh selama ini cenderung bersifat massal dan memberikan perlakuan standar/rata-rata kepada semua siswa sehingga kurang memperhatikan perbedaan antar siswa dalam kecakapan, kemampuan, motivasi, watak, ketahanan, semangat, minat dan bakatnya.

Ruang lingkup pendidikan yang terjadi dalam sekolah juga mampu membentuk karakteristik dan pola dari seorang anak selain melalui seorang pengajar, lingkungan dan sarana pendidikan juga merupakan sumber yang dapat menentukan kualitas siswa. Menurut Fattah dalam Asmani (2012: 93), sekolah merupakan wadah tempat proses pendidikan dilakukan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Dalam kegiatannya sekolah bukanlah tempat perkumpulan bagi guru dan murid, melainkan berada dalam satu tataran sistem yang rumit dan saling berkaitan. Adapun tugas pokok dan fungsi sekolah adalah meneruskan, mempertahankan kebudayaan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui pembentukan kepribadian anak didik dengan memberikan pengetahuan dan penanaman nilai-nilai yang mendukungnya.

Sekolah memang tidak bisa memantau pertumbuhan dan perkembangan anak setiap saat. Namun dengan sistem yang dibangun secara

holistik, sekolah bisa memainkan peran sebagai pengatur irama dan pengontrol kualitas (Asmani 2012: 148). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa sekolah memiliki peran sebagai pengatur irama dan pengontrol kualitas siswanya, akan tetapi yang harus dipahami oleh seorang pendidik adalah keterbatasan dan keunggulan dari setiap siswa yang berbeda-beda. Sekolah merupakan dasar pembinaan dan pengembangan bakat siswa. Dengan strategi pembinaan dan pengembangan ini, keunggulan akan muncul secara acak dan sangat tergantung kepada motivasi belajar siswa serta lingkungan belajar dan mengajarnya. Oleh karena itu perlu dikembangkan model penyelenggaraan pendidikan yang memungkinkan potensi keunggulan bagi siswa sehingga menjadi keunggulan tersendiri bagi sekolah maka sistem pembelajaran dari setiap mata pelajaran yang diterapkan mampu memacu siswa untuk bersaing, salah satunya di bidang pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan ketrampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai, dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan siswa untuk mencari pengalaman dan pengetahuan melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sistematis. Pendidikan jasmani yang dimaksud merupakan media untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan pendidikan itu sendiri sudah ada sebelum kita lahir atau saat dalam kandungan, kemudian setelah itu ada pendidikan non formal yang di berikan oleh orang tua kita. Setelah

Pendidikan non formal ada pendidikan formal yang lebih menyempurnakan pendidikan non formal tersebut baik SD, SMP, SMA/SMK maupun perguruan tinggi . Karena pendidikan jasmani sangat penting, maka di sekolah diadakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Indonesia.

Pengembangan kurikulum selalu mengarah pada perbaikan sistem pendidikan. Kurikulum bersifat dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Di zaman yang semakin maju, tentunya pemerintah harus mengupayakan pendidikan sebaik mungkin. Oleh karena itu, ketegasan kurikulum dan implementasinya sangat dibutuhkan untuk membenahi kinerja pendidikan yang jauh tertinggal dengan negara-negara maju di dunia. Pengembangan kurikulum yang selalu berubah-ubah membuat pendidik maupun siswa terlalu terbebani. Perubahan tersebut dianggap karena belum sesuai dengan harapan yang diinginkan pemerintah sehingga perlu adanya perbaikan. Usaha tersebut meski dilakukan pemerintah demi tercapainya generasi masa depan yang mempunyai karakter unggul.

Penerapan kurikulum 2013 perlu pembelajaran yang efektif. Hal tersebut menuntut profesional guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang sudah diprogramkan. Guru juga dituntut untuk memahami karakter siswa mengenai proses kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 menyajikan struktur pembelajaran *scientific* yang mencakup 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mengkomunikasikan). Kurikulum ini memang bersifat berbeda

dibandingkan dengan kurikulum 2004 dan 2006 yang menekankan pada proses pembelajaran berbasis kompetensi dan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Materi silabus pendidikan jasmani SMA pada kurikulum 2013 terdapat dua permainan olahraga, diantaranya permainan bola besar dan permainan bola kecil. Permainan bola besar meliputi: Bola Voli, Bola Basket dan Sepakbola. Permainan bola kecil meliputi: Bulu Tangkis, Tenis Meja, Bola Tangan, *Golf*, *Baseball*, *Kriket*, *Kipers*, dan *Softball*. Salah satu bagian permainan bola kecil yang menjadi perhatian pada kurikulum 2013 adalah permainan *softball*.

Softbol atau *Softball* adalah olahraga bola beregu yang terdiri dari 2 tim. Permainan ini lahir di Amerika Serikat, diciptakan oleh George Hancock di kota Chicago tahun 1887. Permainan *softball* mulai dikenal di Indonesia ketika masuk dalam Pekan Olahraga Nasional ke VII di Surabaya pada tahun 1967 dibawah naungan Organisasi Induk PERBASASI (Perserikatan Baseball & Softball Amatir Seluruh Indonesia). Permainan *softball* merupakan kombinasi dari olahraga ketangkasan (pikiran), sehingga memberi pengaruh baik bagi si pemain. Permainan *softball* merupakan permainan olahraga yang belum familiar dikalangan masyarakat, untuk memperkenalkan olahraga ini PB PERBASASI membentuk Liga Softball Indonesia (**LSI**) pada tahun 2004. Perkembangan Permainan olahraga softball semakin berkeembang hingga masuk ke dalam silabus KTSP pada tahun 2010 sampai sekarang di Kurikulum 2013.

Beberapa sekolah di Yogyakarta, permainan *softball* digantikan dengan permainan yang hampir serupa yaitu permainan kasti. Permainan kasti dipilih karena dianggap memiliki sarana dan prasarana yang lebih mudah didapat. Peraturan permainan kasti lebih mudah dilakukan daripada permainan *softball*. Beberapa SMA di Bantul belum menerapkan permainan *softball* sesuai dengan aturan permainannya. Sarana dan prasarana menjadi alasan tidak diselenggarakannya permainan softball di SMA wilayah Bantul.

SMA Negeri 3 Bantul merupakan salah satu SMA yang menerapkan kurikulum 2013. Sekolah tersebut mulai menerapkan kurikulum 2013 pada tahun 2014 dengan masa percobaan satu semester. Kurikulum 2013 baru diterapkan secara bertahap pada tahun 2016 untuk kelas X. Di sekolah kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga berjalan dengan lancar walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kendala. Beberapa kendala yang dialami oleh guru PJOK di SMA Negeri 3 Bantul tidak jauh berbeda dengan guru-guru di SMA lain mengenai pemahaman kurikulum 2013 diantaranya, minimnya sarana prasarana olahraga, penyampaian pembelajaran guru yang masih menggunakan pendekatan konvensional.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran jasmani di SMA Negeri 3 Bantul, pembelajaran pendidikan di SMA Negeri 3 Bantul belum sepenuhnya menerapkan kurikulum 2013. Terkendalanya sarana dan prasarana olahraga, membuat guru sulit dalam merubah metode mengajar yang selama ini masih menggunakan kurikulum lama/KTSP. Dengan demikian terkadang guru pendidikan jasmani masih

menggabungkan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 dalam menerapkan kurikulum 2013. Selain itu, partisipasi siswa dalam kurikulum 2013 belum tampak siswa sebagai pusat pembelajaran sehingga proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan kurikulum 2013 tidak dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pendidikan jasmani di SMA Negeri 3 Bantul pada permainan bola kecil meliputi permainan bola tangan dan *softball*. Dalam hal ini peneliti akan melakukan kegiatan implementasi pembelajaran permainan *softball* dengan kurikulum 2013 pada kelas X. Permainan *softball* diajarkan di kelas X, XI, dan XII dengan indikator yang berbeda-beda. Indikator dari permainan *softball* kelas X adalah menganalisis variasi dan kombinasi permainan bola kecil melalui permainan *softball* dan mempraktikkan variasi dan kombinasi permainan bola kecil melalui permainan *softball*. Kegiatan pembelajaran *softball* dilakukan oleh siswa kelas X selama 2 kali pertemuan (6 jam). Materi yang diajarkan berupa teknik dasar bermain *softball* dilanjutkan dengan permainan sesungguhnya dengan aturan yang dimodifikasi.

Dengan masuknya permainan *softball* ke dalam silabus pendidikan jasmani kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran *softball* di SMA N 3 Bantul memiliki beberapa kendala seperti yang sudah dipaparkan peneliti dalam kegiatan observasi. Terbatasnya sarana dan prasarana permainan *softball* yang dimiliki oleh SMA 3 Bantul menjadi tantangan tersendiri bagi guru, dengan harapan mampu memainkan pembelajaran permainan *softball* dengan peraturan sesungguhnya yang telah dimodifikasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang timbul dalam penelitian diantaranya sebagai berikut

1. Belum maksimal penerapan pendekatan *scientific* oleh guru PJOK dalam kegiatan pembelajaran *softball* di SMA Negeri 3 Bantul
2. Perlunya pemahaman guru PJOK terhadap kurikulum 2013
3. Sarana prasarana olahraga menjadi kendala terlaksananya kurikulum 2013
4. Belum diketahui seberapa baik implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* kelas X di SMA Negeri 3 Bantul.

C. Pembatasan Masalah

Atas dasar pertimbangan kemampuan dan keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan kemampuan penulis, maka ruang lingkup penelitian harus dibatasi. Adapun permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* kelas X di SMA Negeri 3 Bantul.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Seberapa baik implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* kelas X di SMA Negeri 3 Bantul?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* kelas X di SMA Negeri 3 Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* kelas X di SMA Negeri 3 Bantul.

Penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Guru sebagai salah satu masukan yang berarti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *softball* dengan kurikulum 2013.
- b. Sekolah sebagai sebuah ide/gagasan yang dapat mengembangkan dan mengevaluasi pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi selama ini.
- c. Bagi Penulis Dengan penelitian ini, berarti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang berguna serta penulis dapat berlatih menganalisis suatu masalah.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi penelitian selanjutnya serta dapat menambah kepustakaan yang berguna bagi mahasiswa atau pihak lain yang membutuhkan.

2. Secara Praktis

Memberikan masukan yang berarti dalam proses pembelajaran *softball*, khususnya menggunakan alat yang terbatas dalam kaitannya dengan aspek hasil belajar sesuai kurikulum 2013.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

Pendidikan di Indonesia adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan mengimplementasikan beberapa program. Demi tercapainya suatu tujuan tersebut maka perlu adanya implementasi program yang terstruktur. Menurut Usman (2002: 70) dalam skripsi Nashir Barun (2015: 12), Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu *system*. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Sedangkan menurut Mulyasa (2013: 99), Implementasi adalah aktualisasi, yang didalam implementasi kurikulum 2013 berarti sebagai aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Menurut Usman (2002) dalam skripsi Nashir Barun (2015) Implementasi adalah fase penyempurnaan. Kata proses dalam pendekatan ini lebih menekankan pada interaksi antara pengembang dan guru (praktisi pendidikan).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Implementasi merupakan proses/rancangan/tahapan yang diterapkan pada suatu kebijakan tertentu. Maka implementasi dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa

yang telah direncanakan dalam suatu kebijakan. Rancangan implementasi adalah sebuah sistem dan membentuk sebuah garis lurus dalam hubungannya (konsep linearitas) dalam arti implementasi mencerminkan rancangan. Contoh saja dalam implementasi kurikulum 2013, sangat penting sekali pemahaman guru serta aktor lapangan lain yang terlibat dalam proses belajar mengajar sebagai inti untuk memahami perancangan kurikulum 2013 dengan baik dan benar.

2. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Berbicara mengenai pembelajaran adalah berbicara tentang sesuatu yang tidak pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang di muka bumi sampai akhir zaman nanti. Pembelajaran menurut Majid (2013: 4), adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah dicanangkan.

Menurut Sudjana yang dikutip Sugihartono dkk. (2007: 80), pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Menurut UU no. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat 20 “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Menurut Rusman (2015: 21) dalam skripsi Nur Hidayati (2016) pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan

siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Sejalan dengan itu, Anurrahman (2009: 34) menyatakan pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Oleh sebab itu agar dapat dikontrol dan berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran dikelas, maka program pembelajaran harus dirancang terlebih dahulu oleh guru dengan memperhatikan berbagai prinsip yang telah terbukti keunggulannya secara empirik.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan pembelajaran merupakan bentuk interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung atau melalui media. Jadi ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi, antara yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman, media pembelajaran, dan atau sumber sumber belajar lainnya.

Sesuai Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, agar pelaksanaan proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien maka sebagaimana yang diatur standar proses harus meliputi beberapa hal diantaranya perencanaan pembelajaran yang meliputi:

- 1) Silabus
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 3) Prinsip Penyusunan RPP
- 4) Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran

5) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran/kegiatan belajar mengajar merupakan implementasi dari apa yang telah direncanakan dalam program pembelajaran yang dibuat oleh guru. Menurut Rahayu (2013: 33) di dalam melaksanakan pembelajaran secara garis besar ada tiga kegiatan utama yang harus dilaksanakan, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan dilakukan dengan mempersiapkan siswa dengan sungguh-sungguh agar proses interaksi belajar dapat berjalan dengan lancar.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti penguasaan materi sangat penting, karena dengan terkuasainya materi maka memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Kualitas penguasaan bahan/materi pembelajaran dari para guru sangat menentukan keberhasilan pembelajarannya.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup sangat penting untuk merencanakan kegiatan dalam menilai siswa. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberi gambaran yang menyeluruh mengenai apa yang sudah dipelajari siswa. Guru juga memberikan evaluasi mengenai kegiatan pembelajaran.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran perlu diterapkan disekolah agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Menurut Rosdiani (2013: 5) model pembelajaran merupakan sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang. Isi yang terkandung di dalam model pembelajaran adalah berupa strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional.

Menurut Rosdiani (2013: 5-6) model pembelajaran memiliki 4 aspek diantaranya:

- 1) Langkah-langkah
- 2) Sistem sosial yang mendukung pelaksanaan setiap model
- 3) Prinsip interaksi siswa dan guru
- 4) Penjelasan tentang sistem penunjang

Dalam pendidikan jasmani, model pembelajaran perlu diimplementasikan terkait dengan silabus kurikulum 2013. Hal itu berguna agar interaksi guru dengan siswa dapat terjalin dengan baik dan materi yang disampaikan guru kepada siswa dapat terserap dengan baik pula.

c. Proses Pembelajaran

Dalam Permendikbud RI Tahun 2013 Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum disebutkan bahwa tahap kedua dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Kegiatan pendahuluan
 - a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik dalam mengikuti pembelajaran

- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan materi yang akan dipelajari
- c) Mengantarkan peserta didik pada suatu permasalahan dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- d) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan peserta didik terkait tugas

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk aktif mencari informasi. Pada kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, yang meliputi: mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan pelajaran/refleksi diri, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, memberikan tugas kepada peserta didik baik tugas individu maupun kelompok dan menyampaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3. Kurikulum

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa memahami konsep dasar dari kurikulum.

Menurut Arifin (2012: 2) Istilah kurikulum secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Kurikulum menurut Hamalik dalam Kurikulum Paud 2013 (2014: 2), kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar untuk membina siswa kearah perubahan perilaku yang diinginkan dan menilai hingga di mana perubahan-perubahan tersebut telah terjadi pada diri siswa yang bersangkutan.

Menurut Suherman (2001: 6), kurikulum merupakan seluruh pengalaman yang diatur dalam kehidupan persekolahan, mulai dari mata pelajaran di kelas sampai kegiatan ekstrakurikuler. Sukmadinata & Erliana (2012: 31) berpendapat bahwa kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, sebab di antara bidang-bidang pendidikan yaitu manajemen pendidikan, kurikulum, pembelajaran, dan bimbingan siswa, kurikulum pengajaran merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan.

Berbeda dengan pendapat Hamalik (2013: 16), mengemukakan bahwa kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.

Dalam Permendikbud RI Tahun 2013 Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa bahwa istilah kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Kemdikbud (2013: 6), Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan

pengertian diatas, maka disimpulkan bahwa kurikulum adalah merupakan alat yang berhubungan langsung dengan proses pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, baik berupa sekelompok mata pelajaran yang diberikan di sekolah maupun kegiatan kegiatan di luar jam pelajaran yang dimasukkan dalam lingkungan tanggung jawab sekolah (*ekstrakurikuler*).

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang di dalamnya memuat tujuan, isi, bahan ajar, dan metode pembelajaran yang semuanya digunakan untuk membina siswa kearah perilaku yang diinginkan dan menilai sejauh mana perubahan perilaku tersebut terjadi pada siswa. Bagi guru, kurikulum merupakan bahan dasar/ pedoman untuk mengajar siswa. Adanya kurikulum maka proses pembelajaran dapat berjalan secara terstruktur. Sedangkan bagi siswa, kurikulum merupakan wadah yang harus ditempuh dan dipelajari karena didalam kurikulum terdapat ilmu yang harus diperoleh demi keberhasilan siswa tersebut.

a. Kurikulum 2013

1) Konsep Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi yang sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas di zaman yang sudah maju ini. Konsep Kurikulum 2013 Mulyasa (2013: 68-69), menyatakan bahwa Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum sebelumnya yang pernah diujicobakan yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

Fadillah (2014) dalam Resmaningrum (2015: 15-16), mendefinisikan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai ditetapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 ini menitikberatkan pada peningkatan dan keseimbangan *softskills* dan *hardskills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum 2013 membuat kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, semua kegiatan pembelajaran lebih bersifat tematik integratif. Dalam konteks ini, Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah. Dengan kata lain, antara *softskills* dan *hardskills* dapat tertanam secara seimbang, berdampingan, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep kurikulum 2013 menjadi penyempurna dari dua konsep sebelumnya. Konsep ini menyelaraskan antara kecerdasan otak dan kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual. Pembelajaran yang dilakukan dalam kurikulum ini meningkatkan pengalaman siswa dalam pengetahuan baru dari kegiatan belajar yang didapat di dalam kelas, lingkungan, dan masyarakat.

2) Fungsi dan Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki pendidikan yang berkualitas dan mampu hidup sebagai pribadi yang mampu berkontribusi bagi masyarakat. Menurut Suyadi & Dahlia (2014: 3), kurikulum pada dasarnya berfungsi sebagai pedoman dalam

melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum dipersiapkan untuk siswa dalam rangka memberi pengalaman baru yang dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan zaman.

Mulyasa (2014: 65) mengatakan bahwa kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajarinya. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.

3) Karakteristik Kurikulum 2013

Dalam Permendikbud RI Tahun 2013 Nomor 69 tentang kurikulum, disebutkan bahwa kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut.

- a) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
 - b) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
 - c) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
 - d) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
 - e) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
 - f) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
 - g) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar matapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi *horizontal* dan *vertical*).
- 4) Landasan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi siswa menjadi manusia yang berkualitas. Sani (2014: 25-26) menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum

dilakukan karena adanya perkembangan dan pengaruh yang positif dari luar atau dari dalam dengan harapan peserta didik dapat beradaptasi terhadap perkembangan masa depan dengan baik. Agar dapat terwujud perubahan yang diharapkan, maka pengembangan kurikulum harus bersifat antisipatif, adaptif, aplikatif. Perubahan dan pengembangan kurikulum harus memiliki visi dan arah yang jelas agar kedepannya menjadi panduan yang baik guna menghasilkan mutu peserta didik yang unggul dan adaptif.

Mulyasa (2014: 64) pengembangan Kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual sebagai berikut.

a) Landasan Filosofis

- (1) Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
- (2) Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

b) Landasan Yuridis

- (1) RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum.
- (2) PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- (3) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

c) Landasan Konseptual

- (1) Relevansi pendidikan (*link and match*).
- (2) Kurikulum berbasis kompetensi, dan karakter.
- (3) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*).
- (4) Pembelajaran aktif (*student active learning*).
- (5) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.

Sedangkan menurut Dahlia & Suyadi (2014: 15-16) kerangka dasar kurikulum berisi landasan filosofis, psikopedagogis, dan yuridis sesuai dengan standar nasional pendidikan.

a) Landasan filosofis terbagi menjadi dua yaitu:

- (1) Filosofi pendidikan berbasis nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.
- (2) Kurikulum berorientasi pada pengembangan kompetensi.

b) Landasan psikopedagogis terdiri dari:

- (1) Relevansi.
- (2) Kurikulum berbasis kompetensi.
- (3) Proses pembelajaran yang berisi aktivitas belajar, output, dan outcomes.
- (4) Penilaian yang autentik (input, proses dan output) dan sesuai dengan ranah kompetensi (sikap, pengetahuan, dan ketrampilan).

c) Landasan yuridis.

- (1) Undang-undang Sisdiknas PP 32, dan Permendikbud
- (2) RPJMN 2010-2014 sektor pendidikan tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum.

- (3) Inpres nomor 1 tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional: penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing karakter bangsa.

Dari beberapa teori diatas dalam disimpulkan bahwa landasan kurikulum 2013 diharapkan mampu mnyempurnakan landasan kurikulum sebelumnya sesuai dengan standar nasional pendidikan. Landasan kurikulum 2013 ini mengacu pada landasan filosofis, psikopedagogis, yuridis, dan konseptual yang diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di sekolah.

5) Prinsip Penggunaan Bahan Ajar Kurikulum 2013

Pengembangan bahan ajar memerlukan prinsip-prinsip pembelajaran. Fadillah (2014: 182) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain.

Menurut Daryanto (2014: 53) pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Berpusat pada siswa
- b) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkontruksi konsep, hukum atau prinsip
- c) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tinggi siswa
- d) Dapat mengembangkan karakter siswa

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dalam Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pelajaran. Menurut Majid (2014: 129) tujuan dari kegiatan awal ada tiga yaitu untuk menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar siswa dan memberikan acuan tentang pembelajaran yang akan dilakukan. Beberapa hal yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan yaitu:

- (1) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- (2) Melakukan salam dan berdoa
- (3) Memberikan apersepsi berkaitan dengan materi yang akan disampaikan
- (4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai
- (5) Menyampaikan cakupan materi secara singkat padat dan jelas
- (6) Memberikan motivasi kepada siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang paling penting dan utama dalam proses pembelajaran. Menurut Fadillah (2014: 183) kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk secara aktif mencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup

bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis.

Dalam kegiatan inti pada pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013, maka konsep dasar yang dipakai ialah dengan menggunakan pendekatan saintifik. Menurut Fadillah (2014: 183) langkah-langkah dalam menerapkan pendekatan saintifik dijelaskan sebagai berikut:

(1) Mengamati

Mengamati dalam pembelajaran penjasorkes diartikan bahwa peserta didik diajak untuk melihat, baik melihat melalui audio visual ataupun melakukan gerakan-gerakan yang dilakukan oleh siswa ataupun guru. Hal ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi daya gerakan yang akan didemostrasikan oleh guru. Dari pengamatan ini nantinya guru akan lebih mudah ataupun sebaliknya lebih sulit memberikan materi tergantung dari hasil pengamatan yang dilakukan sebelumnya. Mengamati dalam pembelajaran penjasorkes ini bisa dilakukan dengan melihat tayangan visual seperti video atau film documenter bagi guru atau sekolah yang mempunyai sarana yang memadai. Tapi bagi guru atau sekolah yang tidak memiliki sarana pendukung, mengamati bisa dilakukan dengan memberikan contoh melalui salah satu siswa yang dianggap mampu memberikan contoh.

(2) Menanya

Setelah seluruh siswa mengamati tayangan gambar ataupun mengamati beberapa contoh yang diberikan guru dan siswa, pada tahap berikutnya adalah melakukan kegiatan menanya. Maskud dari menanya ialah

untuk memudahkan siswa mengetahui tentang materi yang akan disampaikan. Dalam tahap bertanya ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apa yang dia ketahui maupun yang belum diketahui. Setelah pertanyaan dari siswa terjawab dengan jelas, maka giliran guru yang akan memberikan pertanyaan kepada siswa. Hal ini agar guru mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang dikuasai siswa.

(3) Mencoba

Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan mencoba berkaitan dengan kegiatan mengamati dan menanya. Dalam proses mencoba ini guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan materi pembelajaran yang disampaikan. Guru mengamati setiap ketrampilan gerak yang dilakukan siswa tanpa melihat benar ataupun salah ketrampilan gerak yang dilakukan. Tujuannya adalah siswa mengeksplorasi sesuai dengan apa yang dikuasai siswa.

(4) Menalar

Penalaran secara umum adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasikan untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Disini penalaran dapat bermakna diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Ada dua cara menalar, yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif. Penalaran induktif merupakan cara menalar dengan menarik simpulan dari fenomena khusus untuk hal-hal yang bersifat umum.

Pada tahapan pembelajaran ini penalaran bisa dilaksanakan dengan berbagai metode diantaranya adalah diskusi. Dengan diskusi maka akan banyak pendapat yang dikemukakan oleh siswa dengan berbagai macam alasan. Posisi seorang guru dalam tahap ini hanyalah sebagai mediator sampai semua pendapat bisa dikemukakan. Tahap berikutnya adalah guru menyimpulkan dari berbagai macam pendapat dari siswa. Pada tahap ini siswa sudah mampu memahami tahap-tahap gerak yang seharusnya dilakukan sesuai dengan pola gerak yang benar.

(5) Mengkomunikasikan

Setelah siswa melakukan kegiatan mengamati, menanya, mencoba dan menalar, maka fase berikutnya adalah siswa secara maksimal mempraktikkan materi yang sudah disampaikan kedalam permainan yang sesungguhnya. Pada tahap ini siswa harus mampu melakukan variasi dan kombinasi gerak yang dilakukan.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Alokasi waktu untuk kegiatan penutup ini biasanya 15 menit akhir. Menurut Majid (2014: 130) kegiatan penutup diharapkan mampu untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam kegiatan penutup ini, guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang baru

saja dilaksanakan. Kemudian guru memberikan umpan balik terhadap proses hasil kegiatan pembelajaran, memberikan tugas dan menyampaikan rencana pembelajaran untuk materi yang akan datang.

4. Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani memberikan kesempatan peserta didik untuk mencari pengalaman dan pengetahuan melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sistematis. Menurut Saryono & Rithaudin dalam Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (2011: 144) pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani para peserta didik sebagai wahana untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Rahayu (2013: 1) pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari system pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral. Sedangkan menurut Nixon & Cozens (1963: 51) dalam buku Rahayu (2013) pendidikan jasmani merupakan fase dari seluruh proses pendidikan yang berhubungan dengan aktivitas dan respons otot yang giat dan berkaitan dengan perubahan yang dihasilkan individu dari respons tersebut.

Menurut Rosdiani (2013: 23) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu

secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka system pendidikan nasional.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan aktivitas jasmani yang dilakukan dengan mengembangkan berbagai aspek guna mencapai suatu tujuan kegiatan jasmani.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani. Menurut Rahayu (2013: 18-19) ruang lingkup pendidikan jasmani meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulative, atletik, kasti, rounders, kippers, sepakbola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan bela diri, serta aktivitas lainnya.
- 2) Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
- 3) Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
- 4) Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.
- 5) Aktivitas air meliputi: permainan air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.
- 6) Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.
- 7) Kesehatan, meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk kedalam semua aspek.

Menurut Silabus Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Kurikulum 2013 SMA/MA/SMK/MAK (2013: 13), disebutkan bahwa permainan olahraga bola kecil diantaranya *softball*, tenis meja dan bulu tangkis. Kompetensi yang dipakai yaitu menganalisis variasi dan kombinasi keterampilan permainan bola kecil untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik. mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan dalam memainkan salah satu permainan bola kecil dengan koordinasi gerak yang baik dasar yang sama.

Pada permainan *softball*, kegiatan pembelajaran menggunakan metode *scientific* yang meliputi: mengamati, menanya, eksplorasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, mengkomunikasikan. Penilaian yang diterapkan pada saat permainan *softball* berlangsung yaitu dengan model kegiatan unjuk kerja, observasi, portofolio dan menggunakan tes. Sumber belajar permainan *softball* meliputi: lapangan softball, *stick*, *glove*, bola *softball*, dan peluit.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan jasmani dapat dijadikan sebagai pedoman dari kelangsungan materi pembelajaran olahraga. Point-point melalui beberapa permainan dan aktivitas olahraga menjadikan guru/pendidik lebih mudah dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik,

5. Permainan Softball

a. Pengertian Permainan Softball

Permainan *softball* merupakan permainan beregu yang terdiri dari dua tim. Permainan *softball* dalam kehidupan masyarakat masih asing terdengar.

Dalam pendidikan jasmani, banyak sekolah yang memodifikasi permainan *softball* menjadi permainan bola kasti. Menurut Muhajir (2008: 115), *Softball* merupakan olahraga yang lahir di Amerika Serikat sekitar tahun 1887. Diciptakan oleh George Hancock. Awalnya, permainan itu hanya sebagai permainan untuk rekreasi dan dimainkan pada ruang tertutup.

Menurut Bethel (1993: prakata), *Softball* merupakan permainan gerak cepat yang menyenangkan. Permainan ini merupakan permainan beregu yang satu regunaya terdiri dari 9 orang pemain. Permainan ini pertama kali ditemukan oleh George Hancock pada tahun 1887 di kota Chicago, Amerika Serikat.

Menurut Bethel (1993), keahlian dasar yang harus dimiliki oleh pemain *softball* adalah melambungkan bola, menangkap bola, lari menuju base dan meluncur dengan baik. Menurut Bethel (1993), *softball* semakin populer di tanah air kita. Permainan ini dianggap sebagai aktivitas fisik, sekaligus permainan yang dapat menggembirakan para pemainnya. Selain diajarkan di sekolah-sekolah dan untuk dipertandingkan, olahraga ini juga merupakan olahraga rekreasi.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa permainan *softball* mengutamakan kecepatan, ketangkasan dan tentunya kesehatan. Permainan *softball* terdapat beberapa teknik yang harus dikuasai diantaranya menangkap bola, melempar bola, melambungkan bola dan berlari menuju base. Semua teknik tersebut perlu dikuasai agar bisa mencetak point kemenangan.

Sekolah di Indonesia di Jogja khususnya sudah banyak pembelajaran pendidikan jasmani yang menerapkan permainan *softball* sebagai salah satu mata pelajaran bola kecil. Sebelum adanya *softball*, permainan bola kasti dijadikan sebagai modifikasi permainan *softball*. Di SMA Negeri 3 Bantul, materi permainan *softball* sudah ada sejak tahun ajaran 2014. Walaupun sarana prasana yang digunakan untuk permainan *softball* belum memadai, namun guru penjas di SMA N 3 Bantul sudah mengupayakan secara maksimal agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Di dalam permainan *softball* terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai diantaranya teknik melempar, menangkap, dan memukul.

b. Teknik Dasar Bermain *Softball*

Dalam suatu permainan *softball* terdapat beberapa teknik dasar yang perlu dipelajari. Menurut Muhajir (2008:116), teknik adalah suatu usaha atau siasat dari suatu regu yang diterapkan dalam pertandingan dengan tujuan untuk memperoleh kemenangan. Menurut Bethel (1993:16-21), terdapat beberapa teknik dalam permainan *softball* yaitu: melempar bola, menangkap bola, memukul bola, menghadang bola tanpa ayunan, lari ke *base* dan meluncur.

1) Teknik Melempar Bola

Menurut Bethel (2008:16) terdapat beberapa variasi lemparan yang dapat digunakan tergantung situasi dan kondisi. Tetapi, apapun lemparan yang digunakan, cengkeraman haruslah konstan sehingga pemain dapat mengembangkan suatu ritme yang bagus dalam gerak lemparan.

Pitcher bertugas untuk melempar bola pada home plat, tetapi lemparannya harus sulit dipukul oleh si pemukul.

Berikut cara melakukan lemparan pitcher:

- a) Berdiri sikap melangkah, kedua kaki lurus, dan pandangan tertuju kepada pemukul.
- b) Bola dipegang didepan badan.
- c) Tangan pemegang bola (kanan) putar ke belakang dan ke atas mengarah ke depan.
- d) Lepaskan bola setelah tangan kanan berada disamping badan ketinggian bola setinggi pinggang.
- e) Akhir gerakan, kaki kanan di depan dan berat badan dibawa ke depan pandangan tertuju ke arah gerakan bola.

Sedangkan teknik melempar dari penjaga base agar lemparan akurat menurut pengalaman kuliah penulis selama 2 semester, terdapat beberapa macam lemparan tergantung situasi dan kondisi. Jika jarak antara penjaga satu dengan penjaga lainnya terlalu jauh, maka terknik lemparannya dengan melambungkan bola sejauh mungkin mengarah pada penjaga yang paling menguntungkan posisinya untuk mematikan lawan. Jika bola hasil tangkapan dekat dengan penjaga lainnya, maka pelempar punya beberapa opsi langsung mematikan lawan bisa juga memberikan operan ke penjaga yang lebih menguntungkan untuk mematikan lawan. Teknik lemparan yang digunakan bisa dengan melambungkan bola, bisa juga dengan menggelindingkan bola tergantung situasi dan kondisi.

2) Teknik Menangkap Bola

Menurut Bethel (1993:17), ada dua tipe yang harus dikuasai oleh pemain:

- a) Bola yang masih di udara dan belum menyentuh tanah.
- b) Bola yang telah melambung dan menggelinding di tanah dengan kecepatan bervariasi.

Factor penting agar pemain dapat menangkap bola dengan baik adalah harus berkonsentrasi dalam mengamati bola yang sedang bergerak. Jika bola berada dalam posisi di bawah pinggang, maka cara menangkapnya dengan jari-jari kelingking menjadi satu. Sedangkan bila bola menyentuh sarung tangan, maka tangan kanan perlu digerakkan ke atas bola untuk mencengkeramnya dengan memanfaatkan sarung tadi.

Dapat disimpulkan bahwa didalam menangkap bola perlu berkonsentrasi terhadap beberapa jenis lecutan. Jika bola dalam posisi melambung maka kita bisa melakukan lompatan jempuit bola dengan membuka selebar mungkin *glove* lalu menangkap bola secepat mungkin. Sedangkan, jika bola datang dengan menyentuh tanah, penangkap akan lebih kesulitan. Dengan begitu si penangkap harus bisa menunggu datangnya bola setelah akhir pantulan.

c) Teknik memukul bola

Menurut Bethel (1993:18), seorang pemukul, haruslah mengambil posisi yang sesuai dengan panjang lengannya sendiri maupun panjang dari alat pemukul yang digunakannya. Kepala pemukul harus agak tegak ke depan ketimbang badannya. Selagi kayu pemukul diayunkan, kaki kiri bergerak ke depan ke arah pitcher dengan langkah menyeret, dan langkah ini dihentikan setelah bola terpukul. Kayu pemukul harus diayunkan setinggi lambungan bola. Sedangkan si pemukul harus tetap mengayunkan kayu pemukul pada bola, sampai ayunan badan bagian pinggangnya menyebabkan dirinya

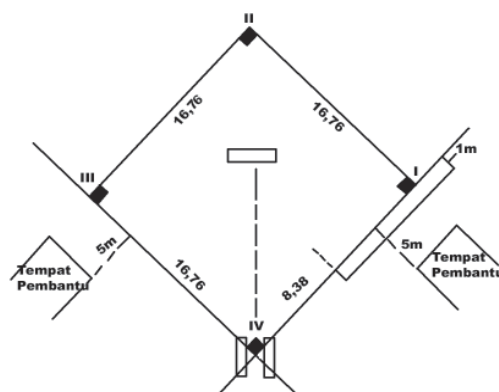
berubah posisi. Setelah bola dipukul, langkah pertama menuju base I harus dilakukan dengan kaki kanan. Bila si pemukul bertangan kidal, maka langkah pertamanya harus dilakukan dengan kaki kiri.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa Di dalam permainan softball juga terdapat beberapa posisi pemain diantaranya, *pitcher*, *catcher*, penjaga *base I*, penjaga *base II*, *shortstop* (penjaga lapangan depan, antara *base II* dan *III*), penjaga *base III*, *outfielder* (penjaga sisi luar lapangan).

c. Sarana dan Prasarana

1) Lapangan

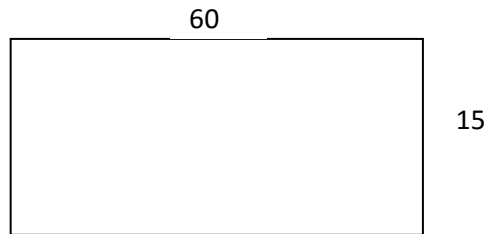
Lapangan adalah suatu daerah dimana bola dapat dimainkan secara sah. Lapangan ini harus berupa tanah datar yang bebas dari rintangan. Lapangan berbentuk diamond berukuran 16,76 di keempat sisinya dengan menempatkan tempat hinggap (*base*). Untuk pelari pada tiga sudut dan satu sudut untuk rumah (*home*). Seluruh base ada empat, untuk *base I*, *II*, dan *III* berukuran 38cm x 38cm berbentuk bujur sangkar. Sedangkan yang ke IV berbentuk segi lima dengan ukuran sisinya adalah 43cm x 22cm x 30cm x 30cm x 22cm (Bethel Dell, 1987).



gambar 2.1 Lapangan Softball (Bethel 1993: 10)

2) Tempat Pelambung (*Pitcher Place*)

Tempat Pelambung dibuat berukuran 15cm x 60cm



gambar 2.2 *Pitcher's Plate* (Bethel 1993: 14)

3) Kayu Pemukul

Menurut Bethel (1993: 13) alat pemukul yang sah bentuknya harus bulat dengan ukuran panjang 86cm dan diameternya 5cm. Tempat pegangannya boleh dibalut kurang lebih 40cm.



gambar 2.3 Kayu Pemukul (Jurnal B. Suhartini)

3) Bola

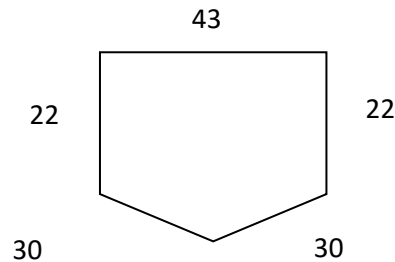
Menurut Bethel (1993: 13) bola yang sah bentuknya harus bulat, terbuat dari kulit atau bahan sintetis dan berwarna putih. Ukuran kelilingnya 30cm dan beratnya 190gram.



gambar 2.4 Bola Softball (Fadhil Achmadi, 2014 : 3)

4) *Base IV / home plate*

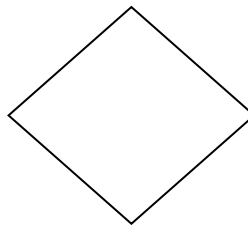
Menurut Bethel (1993: 13) *base* dibuat dari karet atau bahan lain yang layak. Berbentuk segi 5 dengan ukuran 30x22x43x22x30cm.



gambar 2.5 Home Plate (Del Bethel, 1993 : 13)

5) *Base I,II,III*

Menurut Bethel (1993: 14) *home plate* adalah bentuknya yang segi empat dengan ukuran 38x38cm, terbuat dari canvas atau yang sejenis. Masing-masing *base* diikat sedemikian rupa sehingga tidak mudah berpindah tempat.



gambar 2.6 Home Plate (Del Bethel, 1993 : 14)

6) *Sarung tangan/glove*

Menurut Bethel (1993: 14) semua pemain dari partai lapangan boleh memakai sarung tangan dari kulit. Bagi *catcher* dan penjaga base I, sarung tangannya lebih tebal dan bentuknya lain. Untuk *catcher* tanpa ibu jari atau bulat utuh. Untuk pitcher dan penjaga base I juga bulat tetapi memakai ibu jari yang terpisah sedangkan untuk pemain-pemain lainnya, dengan lima jari terpisah.

7) Sepatu

Menurut Bethel (1993: 15) sepatu yang dianggap sah adalah yang terbuat dari canvas, kulit halus atau yang sejenis. Solnya boleh rata atau berpahat-pahat dari karet. Sol logam dan plat tumit juga boleh digunakan, asal paku yang menonjol tidak lebih dari $\frac{3}{4}$ inci. Sepatu yang diberi metal spike disekelilingnya, dianggap tidak sah.

8) Masker, *Body protector* (pelindung dada), dan *leg quard* (penutup tungkai bawah). Ketiga-tiganya harus dipakai oleh *catcher* (Bethel Dell, 1987).

6. Karakteristik Siswa SMA

Siswa di setiap sekolah memiliki berbagai latarbelakang yang berbeda. Meskipun rentan usia yang hampir sama, tetapi mereka berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, ada yang berasal dari keluarga yang mampu, ada juga yang berasal dari keluarga yang kurang mampu. Lingkungan sekitar siswa juga sangat mempengaruhi sifat dari siswa tersebut sehingga guru harus memahami setiap karakter dari siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Menurut Jahja (2011: 236), masa usia menengah itu bertepatan pada masa usia remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat yang khas dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Masa ini dapat diperinci lagi menjadi:

a. Masa pra remaja (remaja awal)

Masa ini ditandai oleh sifat negatif seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimistis. Sifat negatif tersebut yaitu:

- 1) Negatif dalam prestasi, baik prestasi jasmani maupun mental
- 2) Negatif dalam sikap sosial, baik dalam bentuk menarik diri dalam masyarakat maupun dalam bentuk agresif masyarakat

b. Masa remaja (remaja madya)

Pada masa ini dalam diri tumbuh dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya dan juga dapat merasakan suka maupun duka bersama. Pada masa ini juga mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja-puja sehingga masa ini disebut dengan masa merindu puja, yaitu sebagai gejala remaja.

c. Masa remaja akhir

Pada masa ini remaja dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapailah masa remaja akhir dan telah tercapailah tugas-tugas perkembangan masa remaja yaitu menemukan pendirian hidup dan masuklah individu ke dalam masa dewasa.

Menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2013 :128), membagi masa remaja ke dalam tahapan-tahapan perkembangan, yaitu:

1) Perkembangan kognitif

Seorang remaja termotivasi untuk memahami dunia karena perilaku adaptasi secara biologis mereka. Remaja secara aktif membangun dunia

kognitif mereka, dimana informasi yang di dapatkan tidak langsung diterima begitu saja, tetapi mereka mampu membedakan hal-hal yang dianggap lebih penting. Kemampuan berpikir tersebut tercakup dalam aspek kognitif yang sering disebut kecerdasan atau inteligensi.

Menurut pendapat Charles Spearman dalam Rita Eka Izzaty, dkk (2013: 128), inteligensi adalah suatu kemampuan tunggal artinya semua tugas dan prestasi mental hanya menuntut dua macam kualitas saja yaitu inteligensi umum dan ketrampilan individu dalam hal tertentu. Intelegensi umum yaitu meliputi kemampuan:

- a) Menjumlah, mengkalikan, membagi
- b) Menulis dan berbicara dengan mudah
- c) Memahami dan mengerti apa yang di ucapkan
- d) Memperoleh kesamaan tentang sesuatu
- e) Mampu memecahkan persoalan dan mengambil pelajaran dari masa lampau
- f) Dapat melihat dan mengerti akan hubungan antara benda dengan ruang
- g) Mengenali objek dengan cepat dan tepat

2) Perkembangan afektif

Pada masa remaja pergaulan dan interaksi *social* dalam suatu kelompok atau teman bermain membuat perubahan pada sikap dan perilaku mereka. Ada beberapa sikap yang ditampilkan remaja dari proses tersebut, yaitu : menarik perhatian dengan cara menonjolkan diri dan menaruh

perhatian pada orang, sering menolak aturan dan campur tangan dengan orang dewasa untuk urusan pribadinya.

Menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2013 :128), perkembangan sikap remaja itu juga setidaknya ada yang disebut dengan sikap konformitas dan sikap heteroseksual. Sikap konformitas merupakan sikap kearah penyamaan kelompok dan konformitas kelompok tersebut yang menekan individu bersifat positif dan negatif. Konformitas negatif seperti pengrusakan, mencuri, melakukan aneh-aneh bila dilihat orang tua. Tetapi sikap konformitas itu kebanyakan menimbulkan hal yang positif, misalnya berpakaian seperti teman yang lain, menghabiskan sebagian waktunya dengan teman yang lain, melibatkan kegiatan-kegiatan *social* yang baik.

Dari semua semua perubahan yang terjadi dalam sikap dan perilaku, yang paling menonjol adalah di bidang heteroseksual. Mereka mengalami perkembangan dari yang tidak suka lawan jenis jadi suka. Terkait dengan sikap hubungan heteroseksual ada beberapa tujuan yang dicapai oleh remaja yaitu remaja dapat berinteraksi dengan lawan jenis, dimana akan mempermudah perkembangan social mereka. Kedua, remaja akan dapat melatih diri untuk jadi lebih mandiri. Ketiga, remaja akan mendapatkan status tersendiri dalam kelompok dan yang terakhir, remaja dapat belajar melakukan memilih teman.

3) Perkembangan psikomotorik

Pada saat sekarang ini banyak sekali pendidik khususnya guru olahraga yang kurang sekali memperhatikan muridnya dalam melakukan

pengajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi. Hal ini terkadang menyebabkan perkembangan motorik anak mengalami gangguan, karena seringnya melakukan gerakan-gerakan maupun latihan yang salah atau tidak sesuai dengan usianya. Menurut Yudrik Jahja (2011: 231), perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensoris, ketrampilan motorik. Perubahan pada tubuh ditandai dengan perubahan bentuk tubuh, pertambahan tinggi dan berat tubuh, proporsi muka dan badan, pertumbuhan tulang dan otot, kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Tubuh remaja itu mulai beralir dari masa kanak-kanak menjadi tubuh orang dewasa yang cirinya ialah kematangan. Perubahan fisik otak strukturnya semakin sempurna untuk meningkatkan kemampuan kognitif.

Pertumbuhan berat badan dan panjang badan berjalan paralel dipengaruhi oleh hormone mamotropik dan gonadotropik, yang mempengaruhi peningkatan kegiatan pertumbuhan dan perkembangan ciri-ciri khas primer dan sekunder. Pertumbuhan pada laki-laki bertambah berat karena kuatnya urat daging dan wanita karena jaringan pengikat dibawah kulit terutama dibawah paha, lengan dan dada. Percepatan pertumbuhan pada wanita berakhir pada usia 13 tahun dan pada laki-laki pada usia 15 tahun (Rita Eka Izzaty, dkk. 2013: 125)

Menurut pendapat Sukintaka karakteristik anak SMA yang berumur 16-19 tahun, mempunyai karakteristik sebagai berikut:

a. Jasmani

- 1) Kekuatan otot daya tahan otot berkembang dengan baik.

- 2) Senang pada ketrampilan yang baik, bahkan mengarah pada gerak yang lebih kompleks.
- 3) Anak laki- laki keadaan jasmaninya sudah cukup matang.
- 4) Anak wanita proporsi tubuhnya semakin menjadi baik.
- 5) Mau membangun kemauan dengan semangat mengagumkan

b. Psikis dan Mental

- 1) Banyak memikirkan diri sendiri.
- 2) Mental menjadi stabil dan matang.
- 3) Membutuhkan banyak pengalaman dari segala sisi.
- 4) Sangat senang berharap terhadap hal- hal yang ideal dan senang sekali bila memutuskan masalah- masalah seperti pendidikan, pekerjaan, perkawinan, dan pada peristiwa dunia politik.

c. Sosial

- 1) Sadar dan peka terhadap lawan jenis.
- 2) Lebih bebas
- 3) Berusaha lepas dari perlindungan orang dewasa atau pendidikan.
- 4) Senang terhadap masalah perkembangan sosial.
- 5) Senang pada kebebasan diri dan berpetualang.
- 6) Tidak senang pada persyaratan dan yang ditentukan oleh kedua orang tuanya.
- 7) Pandangan kelompok sangat menentukan sikap pribadinya.

d. Perkembangan Motorik

Karena anak telah mencapai pertumbuhan dan perkembangan menjelang masa dewasanya, keadaan tubuh pun akan menjadi lebih kuat dan lebih baik, maka kemampuan motoriknya dan keadaan psikisnya juga telah siap untuk menerima latihan dan peningkatan keterampilan gerak menuju prestasi olahraga yang lebih tinggi, oleh sebab itu telah siap dilatih serta interaktif di luar jam pelajaran.

7. Penelitian yang Relevan

a. Karyanto (2013) dengan judul: Survey Implementasi Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Penjasorkes Di SD Negeri SeKecamatan Subah Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2012 / 2013. Ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisa perhitungan deskriptif kuantitatif diketahui 19 guru (59,4%) memiliki kemampuan dalam kategori baik untuk melaksanakan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter karena berdasarkan hasil butir soal angket yang mewakili indikator guru yang telah dikerjakan mencapai 62,5% - 81,25%. Dan 13 guru (40,6%) memiliki kemampuan dalam kategori sangat baik untuk melaksanakan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter karena berdasar hasil butir soal angket yang mewakili indikator guru yang telah dikerjakan mencapai 81,25%-100%. Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah Darmawan (2014), dengan judul “Implementasi Pembelajaran PENJASORKES Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD N Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo”.

b. Resmaningrum Yuni Haryono (2015) dengan judul: Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMPN 4 Kalasan. Ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisa perhitungan deskriptif kualitatif diketahui persentase ketercapaian berdasarkan hasil angket sebesar 88,75% dan dikategorikan sangat baik. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, guru sudah menerapkan pendekatan saintifik. Hal ini ditunjukkan dengan persentase ketercapaian berdasarkan hasil angket sebesar 88,55% dan dikategorikan sangat baik. Pada aspek penilaian pembelajaran, guru sudah menerapkan penilaian otentik dan tindak lanjut hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan persentase ketercapaian berdasarkan hasil angket sebesar 86,25% dan dikategorikan sangat baik.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, penulis memiliki kesamaan dalam hal pengimplementasian kurikulum 2013 dalam pembelajaran Penjasorker. Namun penulis lebih menitikberatkan pada pembelajaran permainan *softball* di SMA N 3 Bantul. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

8. Kerangka Berfikir

Berkaitan dengan diterapkannya kurikulum 2013, maka perlu pembelajaran yang efektif dan bermakna dengan kemampuan pegagogik guru. Karena hal tersebut harus menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang sudah diprogramkan. Guru tidak hanya dituntut untuk mampu melaksanakan proses pembelajaran, melainkan juga harus mampu melaksanakan penilaian

proses dan hasil belajar. Seperti yang telah ditulis dilatar belakang, penerapan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum 2013 belum berjalan secara optimal seperti yang diharapkan. Karena di lapangan masih banyak ditemukan guru Penjasorkes, merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

Agar proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berdasarkan kurikulum 2013 berjalan dengan optimal perlu upaya yang harus dilakukan oleh guru sebagai pendidik yaitu dengan mengemas model, pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang tepat sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013 sehingga siswa lebih mudah dan tertarik terhadap apa yang mereka pelajari. Selain itu, pemilihan model, pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi sekaligus motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan itu sendiri. Kreativitas guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang semata-mata bertujuan mengetahui keadaan objek atau peristiwa tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum (Hadi, 1991: 3). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, sedangkan teknik dan pengumpulan data menggunakan angket yaitu angket *closed and open end questionere* (responden memilih alternatif jawaban yang disediakan). Deskriptif yang dimaksudkan adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran permainan softball dengan kurikulum 2013 kelas X di SMA Negeri 3 Bantul.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah implementasi pembelajaran permainan softball dengan kurikulum 2013. Implementasi pembelajaran permainan softball dengan kurikulum 2013 meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan penjelasan diatas, definisi operasional variabel penelitian ini adalah berupa hasil yang menunjukkan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran permainan softball kelas X di SMA Negeri 3 Bantul. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang diukur menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman kuesioner.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013: 80) populasi adalah wilayah generalisasi

yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Sedangkan menurut Arikunto (2006: 101) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. . Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 3 bantul.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti Arikunto (2006: 109). Menurut Sugiyono (2013: 81) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto (2006: 107) apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *proportional stratified random sampling*. Menurut Sugiono (2013: 82) teknik *proportional stratified random sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Bantul kelas X terdiri dari 6 kelas diantaranya:

Tabel 1. Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bantul

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X MIPA 1	7	25	32
X MIPA 2	9	22	31
X MIPA 3	14	18	32
X MIPA 4	9	20	29
Jumlah MIPA	39	85	124
X IPS 1	7	23	30
X IPS 2	7	24	31
Jumlah IPS	14	47	61
Jumlah X	53	132	185

Berdasarkan teknik sampel dengan menggunakan *proportional stratified random sampling* maka peneliti mengambil responden pada tiap kelas dengan menggunakan presentase 54% dari setiap kelas dan didapat hasil:

Tabel 2. Siswa Kelas X dengan Presentase 54% dari Setiap Kelas

Kelas	Jumlah
X MIPA 1	17 siswa
X MIPA 2	17 siswa
X MIPA 3	17 siswa
X MIPA 4	16 siswa
X IPS 1	16 siswa
X IPS 2	17 siswa
Responden	100 siswa

Dari jumlah keseluruhan siswa kelas X diambil 54% dari tiap kelas sehingga didapat 100 responden untuk melakukan pengisian angket.

3. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2006: 136) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik. Menurut Sugiyono (2013: 142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban yaitu, selalu, sering, jarang, dan sangat tidak pernah. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban, yaitu: selalu (SL) dengan skor 4, Sering (SR) dengan skor 3, Jarang (J) dengan skor 2, Tidak Pernah (TP) dengan skor 1.

Menurut Hadi (1991: 7) dalam menyusun instrumen ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan yaitu:

a. Mendefinisikan Konstrak

Mendefinisikan konstrak adalah menjelaskan variabel yang akan diukur dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang diukur adalah Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan softball kelas X di SMA Negeri 3 Bantul.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang akan diteliti. Faktor pembelajaran dalam kurikulum 2013 meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.

c. Menyusun Butir Pertanyaan

Butir-butir pertanyaan merupakan angket penelitian yang disesuaikan serta mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian. Menurut

Hadi (1991: 165), petunjuk-petunjuk dalam menyusun item angket, adalah sebagai berikut:

- 1) Gunakan kata-kata yang tidak rangkap artinya.
- 2) Susun kalimat yang sederhana dan jelas.
- 3) Hindari pemasukan kata-kata yang tidak ada gunanya.
- 4) Hindari pemasukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak perlu.
- 5) Perhatikan item yang dimasukkan harus diterapkan pada situasi dari kacamata responden.
- 6) Jangan memberikan pertanyaan yang mengancam.
- 7) Hindari *leading question* (pertanyaan yang mengarahkan jawaban responden).
- 8) Ikutlah *logical sequence* yaitu berawal dari masalah yang bersifat umum menuju ke hal-hal yang khusus.
- 9) Berikan kemudahan-kemudahan kepada responden dalam menjawab pertanyaan serta mengembalikan angket tersebut.
- 10) Usahakan supaya angket tidak terlalu tebal panjang. Oleh karenanya gunakan kalimat-kalimat yang singkat dan mudah dimengerti.
- 11) Susunlah pertanyaan sedemikian mungkin sehingga dapat dijawab dengan hanya memberi tanda silang atau tanda *checking* lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ini untuk mengembangkan instrumen ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menjabarkan variabel ke dalam subvariabel dan indikator-indikator.
- b) Menyusun tabel persiapan instrumen yaitu dengan menyusun kisi-kisi angket.
- c) Menuliskan butir-butir pertanyaan

Langkah terakhir adalah menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstruk, selanjutnya maka faktor-faktor di atas dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan yang membentuk instrumen pertanyaan. Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Feriyanto (2016). Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai angket

yang digunakan dalam penelitian ini maka disajikan dalam kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Uji Coba Penelitian

No	Variabel	Faktor dan Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal	Responden
1.	Implementasi Pembelajaran Permainan Softball dengan Kurikulum 2013	Kegiatan Pendahuluan			Siswa
		a. Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	1,2,3	3	
		b. Membuka pembelajaran	4,5,6	3	
		c. Menyampaikan tujuan pembelajaran	7,8	2	
		d. Pemanasan	9,10	2	
		Kegiatan Inti			
		a. Mengamati	11,12,13,14	4	
		b. Menanya	15,16,17	3	
		c. Mencoba	18,19,20,21	4	
		d. Menalar/ mengasosiasi	22,23,24,25	4	
		e. Mengomunikasikan	26,27,28,29	4	
		Kegiatan penutup			
		a. Evaluasi	30,31,32	3	
		b. Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa	33,34	2	
Jumlah				34	

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Menurut Arikunto (2002: 128), “angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari

responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”. Angket disebarakan kepada responden, disini yang digunakan sebagai responden adalah siswa SMA Negeri 1 Pajangan dengan 25 siswa IPS dan 25 siswa IPA.

4. Uji Coba Instrumen

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Menurut Arikunto (2006: 42), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui realibilitas. Uji coba instrumen dilakukan SMA Negeri 1 Pajangan pada kelas X dengan diambil 50 siswa diantaranya 25 siswa IPA 25 siswa IPS. SMA Negeri 1 Pajangan kelas X mempunyai karakteristik yang sama dengan dengan kondisi sampel yang sesungguhnya, yaitu SMA Negeri 3 Bantul. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006: 96) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006: 99). Sedangkan cara untuk mengukur validitas yaitu dengan teknik korelasi *Product Moment* pada taraf signifikan 5 %. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Person yang dikenal

dengan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2006: 146). Rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- rx_y : indek korelasi tiap item
- N : jumlah subjek
- ΣX : jumlah skor item
- ΣY : jumlah skor total
- ΣXY : jumlah perkalian skor item dengan skor total
- ΣX² : jumlah kuadrat skor item
- ΣY² : jumlah kuadrat skor total

Hasil uji validitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
BUTIR 01	0,382	0,3	Valid
BUTIR 02	0,484	0,3	Valid
BUTIR 03	0,505	0,3	Valid
BUTIR 04	0,335	0,3	Valid
BUTIR 05	0,325	0,3	Valid
BUTIR 06	0,673	0,3	Valid
BUTIR 07	0,409	0,3	Valid
BUTIR 08	0,452	0,3	Valid
BUTIR 09	0,356	0,3	Valid
BUTIR 10	0,389	0,3	Valid
BUTIR 11	0,364	0,3	Valid
BUTIR 12	0,344	0,3	Valid
BUTIR 13	0,083	0,3	Tidak Valid
BUTIR 14	0,655	0,3	Valid
BUTIR 15	0,361	0,3	Valid
BUTIR 16	0,558	0,3	Valid
BUTIR 17	0,334	0,3	Valid
BUTIR 18	0,425	0,3	Valid
BUTIR 19	0,542	0,3	Valid
BUTIR 20	0,523	0,3	Valid
BUTIR 21	0,656	0,3	Valid
BUTIR 22	0,362	0,3	Valid
BUTIR 23	0,167	0,3	Tidak Valid
BUTIR 24	0,610	0,3	Valid
BUTIR 25	0,372	0,3	Valid
BUTIR 26	0,458	0,3	Valid
BUTIR 27	0,478	0,3	Valid
BUTIR 28	0,432	0,3	Valid
BUTIR 29	0,485	0,3	Valid
BUTIR 30	0,402	0,3	Valid
BUTIR 31	0,567	0,3	Valid
BUTIR 32	0,444	0,3	Valid
BUTIR 33	0,329	0,3	Valid
BUTIR 34	0,328	0,3	Valid

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa terdapat dua butir gugur, yaitu butir nomor 13 dan nomor 23 , sehingga terdapat 32 butir valid yang digunakan untuk penelitian. (Hasil selengkapnya pada lampiran). Kisi-kisi instrumen penelitian disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Angket Penelitian

Tabel 3. Riset Riset Angket Penelitian						
No	Variabel	Faktor dan Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal	Responden	
1.	Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Permainan Softball	Kegiatan Pendahuluan			Siswa	
		a. Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	1,2,3	3		
		b. Membuka pembelajaran	4,5,6	3		
		c. Menyampaikan tujuan pembelajaran	7,8	2		
		d. Pemanasan	9,10	2		
		Kegiatan Inti				
		a. Mengamati	11,12,13,	3		
		b. Menanya	14,15,16,	3		
		c. Mencoba	17,18,19,20	4		
		d. Menalar/ mengasosiasi	21,22,23	3		
		e. Mengkomunikasikan	24,25,26,27	4		
		Kegiatan penutup				
		a. Evaluasi	28,29,30	3		
		b. Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa	31,32	2		
Jumlah				32		

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul

data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 170). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Penghitungan realibilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 16. Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa instrumen reliabel, selengkapnya disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,895	34

5. Teknik Analisis Data

Suatu data yang telah dikumpulkan dalam penelitian akan menjadi tidak bermakna apabila tidak dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Menurut Sugiyono (2007: 106) analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan skala. Perhitungan dalam analisis data menghasilkan skala pencapaian yang selanjutnya diinterperstasikan dengan kalimat. Dalam Permendikbud RI Tahun 2013 Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum, rumus yang digunakan untuk mencari skala adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{F}{N} \times 4$$

Keterangan:

S : Skala

F : Perolehan Skor

N : Skor Maksimal

Sehingga untuk menghitung frekuensi responden digunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 7. Norma Penilaian

No	Skala	Predikat	Kategori
1.	$3,66 < X < 4,00$	A	SB
2.	$3,33 < X < 3,66$	A-	
3.	$3,00 < X < 3,33$	B+	B
4.	$2,66 < X < 3,00$	B	
5.	$2,33 < X < 2,66$	B-	
6.	$2,00 < X < 2,33$	C+	C
7.	$1,66 < X < 2,00$	C	
8.	$1,33 < X < 1,66$	C-	
9.	$1,00 < X < 1,33$	D+	K
10.	$0,00 < X < 1,00$	D	

Keterangan :

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Hasil perhitungan diatas akan dibuat kedalam histogram distribusi frekuensi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* kelas X di SMA Negeri 3 Bantul diungkapkan dengan angket yang berjumlah 32 butir, dan terbagi dalam tiga faktor, yaitu faktor kegiatan pendahuluan, faktor kegiatan inti dan faktor kegiatan penutup. Hasil analisis data penelitian implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* kelas X di SMA Negeri 3 Bantul dipaparkan sebagai berikut:

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* kelas X di SMA Negeri 3 Bantul didapat skor terendah (*minimum*) 80, skor tertinggi (*maksimum*) 128, rerata (*mean*) 107,3, nilai tengah (*median*) 107, nilai yang sering muncul (*mode*) 114, *standar deviasi* (SD) 10,4. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Deskriptif Statistik Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Permainan *Softball* Kelas X di SMA Negeri 3 Bantul

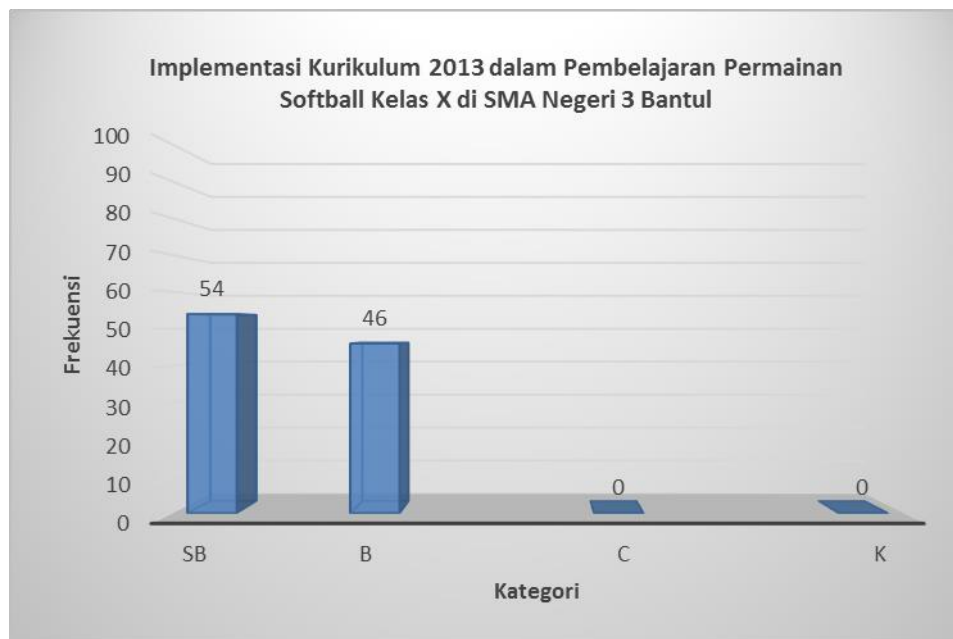
Statistik	
<i>N</i>	100
<i>Mean</i>	107,3
<i>Median</i>	107
<i>Mode</i>	114
<i>Std, Deviation</i>	10,4
<i>Minimum</i>	80
<i>Maximum</i>	128

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* kelas X di SMA Negeri 3 Bantul disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Permainan *Softball* kelas X di SMA Negeri 3 Bantul

No	Skala	Predikat	Kategori	Frekuensi
1.	$3,66 < X < 4,00$	A	SB	54
2.	$3,33 < X < 3,66$	A-		
3.	$3,00 < X < 3,33$	B+	B	46
4.	$2,66 < X < 3,00$	B		
5.	$2,33 < X < 2,66$	B-		
6.	$2,00 < X < 2,33$	C+	C	0
7.	$1,66 < X < 2,00$	C		
8.	$1,33 < X < 1,66$	C-		
9.	$1,00 < X < 1,33$	D+	K	0
Jumlah				100

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 9 tersebut di atas, implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* kelas X di SMA Negeri 3 Bantul dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Permainan *Softball* kelas X di SMA Negeri 3 Bantul

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* 2013 kelas X di SMA Negeri 3 Bantul berada pada predikat sangat baik oleh 56 siswa, baik 44 siswa, cukup 0 siswa, kurang 0 siswa. Berdasarkan hasil rata-rata maka, implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* 2013 kelas X di SMA Negeri 3 Bantul dalam predikat sangat baik.

a. Faktor Kegiatan Pendahuluan

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* kelas X di SMA Negeri 3 Bantul berdasarkan faktor kegiatan pendahuluan dengan jumlah 10 butir soal didapat skor terendah (*minimum*) 26, skor tertinggi (*maksimum*) 40, rerata (*mean*) 33,94, nilai tengah (*median*) 35, nilai yang sering muncul

(mode) 36, standar deviasi (SD) 4,07709. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Kegiatan Pendahuluan

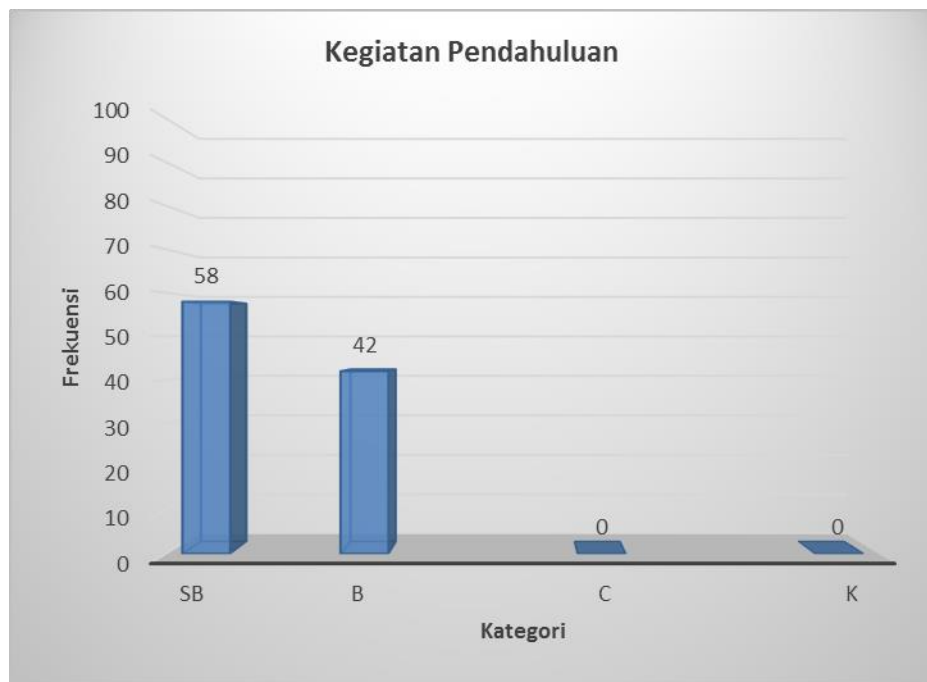
Statistik	
<i>N</i>	100
<i>Mean</i>	33.94
<i>Median</i>	35
<i>Mode</i>	36
<i>Std. Deviation</i>	4,077
<i>Minimum</i>	26
<i>Maximum</i>	40

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* kelas X di SMA Negeri 3 Bantul berdasarkan faktor kegiatan pendahuluan disajikan pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Permainan *Softball* Kelas X di SMA Negeri 3 Bantul Berdasarkan Faktor Kegiatan Pendahuluan

No	Skala	Predikat	Kategori	Frekuensi
1.	$3,66 < X < 4,00$	A	SB	58
2.	$3,33 < X < 3,66$	A-		
3.	$3,00 < X < 3,33$	B+	B	42
4.	$2,66 < X < 3,00$	B		
5.	$2,33 < X < 2,66$	B-		
6.	$2,00 < X < 2,33$	C+	C	0
7.	$1,66 < X < 2,00$	C		
8.	$1,33 < X < 1,66$	C-		
9.	$1,00 < X < 1,33$	D+	K	0
Jumlah				100

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 11 tersebut di atas, implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* Kelas X di SMA Negeri 3 Bantul berdasarkan faktor kegiatan pendahuluan dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Permainan *Softball* Kelas X di SMA Negeri 3 Bantul Berdasarkan Faktor Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* kelas X di SMA Negeri 3 Bantul berdasarkan faktor kegiatan pendahuluan berada pada kategori sangat baik 58 siswa, baik 42 siswa, cukup 0 siswa dan kurang 0 siswa. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh maka, implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* 2013 kelas X di SMA Negeri 3 Bantul berdasarkan faktor kegiatan pendahuluan dalam kategori tinggi.

b. Faktor Kegiatan Inti

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* kelas X di SMA Negeri 3 Bantul berdasarkan faktor kegiatan inti dengan jumlah 17 butir soal didapat skor terendah (*minimum*) 39, skor tertinggi (*maksimum*) 68, rerata (*mean*) 56,81, nilai tengah (*median*) 56,5, nilai yang sering muncul (*mode*) 55, *standar deviasi* (SD) 5,59. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Kegiatan Inti

Statistik	
<i>N</i>	100
<i>Mean</i>	56.81
<i>Median</i>	56.5
<i>Mode</i>	55
<i>Std. Deviation</i>	5.59
<i>Minimum</i>	39
<i>Maximum</i>	68

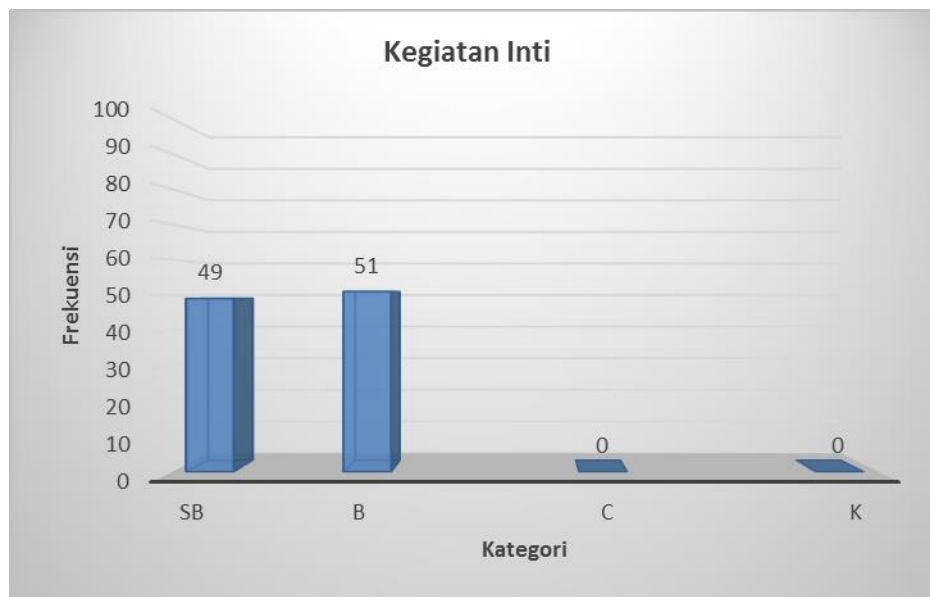
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* kelas X di SMA

Negeri 3 Bantul berdasarkan faktor kegiatan inti disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Permainan *Softball* Kelas X di SMA Negeri 3 Bantul Berdasarkan Faktor Kegiatan Inti

No	Skala	Predikat	Kategori	Frekuensi
1.	$3,66 < X < 4,00$	A	SB	49
2.	$3,33 < X < 3,66$	A-		
3.	$3,00 < X < 3,33$	B+	B	51
4.	$2,66 < X < 3,00$	B		
5.	$2,33 < X < 2,66$	B-		
6.	$2,00 < X < 2,33$	C+	C	0
7.	$1,66 < X < 2,00$	C		
8.	$1,33 < X < 1,66$	C-		
9.	$1,00 < X < 1,33$	D+	K	0
Jumlah				100

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 13 tersebut di atas, implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* kelas x di SMA Negeri 3 Bantul berdasarkan faktor kegiatan inti dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Permainan *Softball* Kelas X di SMA Negeri 3 Bantul Berdasarkan Faktor Kegiatan Inti

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* kelas X di SMA Negeri 3 Bantul berdasarkan faktor kegiatan inti berada pada kategori sangat baik 49 siswa, baik 51 siswa, cukup 0 siswa dan kurang 0 siswa. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh maka, implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* kelas X di SMA negeri 3 Bantul berdasarkan faktor kegiatan inti dalam kategori tinggi.

c. Faktor Kegiatan Penutup

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* kelas X di SMA Negeri 3 Bantul berdasarkan faktor kegiatan penutup dengan jumlah 5 butir soal didapat skor terendah (*minimum*) 9, skor tertinggi (*maksimum*) 20, rerata (*mean*) 16,55, nilai tengah (*median*) 17, nilai yang sering ,uncul (*mode*) 17, standar deviasi

(SD) 2,09. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Kegiatan Penutup

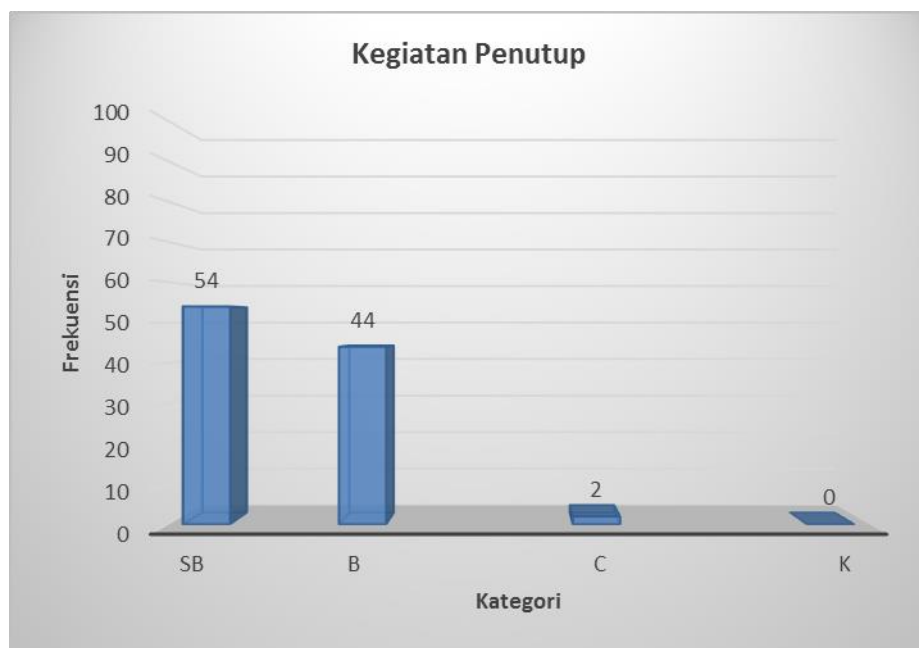
Statistik	
<i>N</i>	100
<i>Mean</i>	16.55
<i>Median</i>	17
<i>Mode</i>	17
<i>Std. Deviation</i>	2.09
<i>Minimum</i>	20
<i>Maximum</i>	9

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* kelas X di SMA Negeri 3 Bantul berdasarkan faktor kegiatan penutup disajikan pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Permainan *Softball* Kelas X di SMA Negeri 3 Bantul Berdasarkan Faktor Kegiatan Penutup

No	Skala	Predikat	Kategori	Frekuensi
1.	$3,66 < X < 4,00$	A	SB	54
2.	$3,33 < X < 3,66$	A-		
3.	$3,00 < X < 3,33$	B+	B	44
4.	$2,66 < X < 3,00$	B		
5.	$2,33 < X < 2,66$	B-		
6.	$2,00 < X < 2,33$	C+	C	2
7.	$1,66 < X < 2,00$	C		
8.	$1,33 < X < 1,66$	C-		
9.	$1,00 < X < 1,33$	D+	K	0
Jumlah				100

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 15 tersebut di atas, implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* kelas X di SMA Negeri 3 Bantul berdasarkan faktor kegiatan penutup dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Permainan *Softball* Kelas X di SMA Negeri 3 Bantul Berdasarkan Faktor Kegiatan Penutup

Berdasarkan tabel 15 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* kelas X di SMA Negeri 3 Bantul berdasarkan faktor kegiatan penutup berada pada kategori sangat baik 54 siswa, baik 44 siswa, cukup 2 siswa dan kurang 0. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh maka, implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* kelas X di SMA negeri 3 Bantul berdasarkan faktor kegiatan penutup dalam kategori sangat baik.

B. Pembahasan

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum lama yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menginginkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasikan. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi guru dituntut untuk secara profesional dalam merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna. Kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan *scientific* yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Selain itu, guru juga harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, penggunaan media, metode, strategi, dan pendekatan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* kelas X di SMA Negeri 3 Bantul masuk dalam kategori sangat baik. Dari 100 responden diketahui bahwa 54 responden menganggap Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* kelas X di SMA Negeri 3 Bantul adalah sangat baik dan 46 responden adalah baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* kelas X di SMA Negeri 3 Bantul pada kategori sangat baik. Melihat hasil tersebut dapat diartikan bahwa penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* sudah berhasil. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan yang memberikan dasar

pengembangan seluruh potensi siswa menjadi manusia yang berkualitas, hal itu sudah mampu diterapkan oleh guru PJOK di SMA Negeri 3 Bantul melalui pembelajaran permainan *softball*. Indikator keberhasilan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran softball pelaksanaannya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan tersebut sudah mampu diterapkan dengan sangat baik oleh guru PJOK di SMA N 3 Bantul.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut guru telah berusaha dengan maksimal terkait implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball*. Guru PJOK sudah sangat baik dalam merancang Silabus dan RPP dengan mencantumkan metode *scientific* yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Hal ini perlu dipertahankan agar guru mampu memberikan proses sasaran belajar sesuai dengan Kurikulum 2013 dan siswa dapat memahami apa yang disampaikan guru.

Jika ditarik benang merah ditemukan kesenjangan antara latar belakang dengan hasil penelitian. Hal ini disebabkan pada saat observasi, peneliti belum sepenuhnya melakukan pengamatan secara bertahap mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PJOK. Peneliti hanya memaparkan masalah secara umum tanpa melakukan observasi secara khusus. Peneliti menyadari bahwa instrument yang dipakai untuk meneliti guru sifatnya masih umum, kisi-kisi soal yang dibuat oleh peneliti belum spesifik sesuai dengan metode saintifik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* kelas X di SMA Negeri 3 Bantul masuk dalam kategori sangat baik. Dari 100 responden diketahui bahwa 54 responden menganggap Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* kelas X di SMA Negeri 3 Bantul adalah sangat baik dan 46 responden adalah baik.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* kelas X di SMA Negeri 3 Bantul dapat digunakan untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan softball pada sekolah lainnya.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* kelas X di SMA Negeri 3 Bantul perlu dikembangkan lagi agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball*.

3. Guru dan siswa dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kualitas terutama dari faktor-faktor yang masih dirasa kurang baik.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian tes. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

D. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* di SMA Negeri 3 Bantul perlu dipertahankan agar kedepannya hasil yang diperoleh selalu maksimal
2. Perlu mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* di SMA Negeri 3 Bantul
3. Perlu melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran permainan *softball* kelas X di SMA Negeri 3 Bantul dengan menggunakan metode lain.
4. Instrumen yang dilakukan peneliti perlu pembedahan secara khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Anurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Z. (2012). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT.REMAJA ROSDAKARYA.
- Arikunto, S. (2006). *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J.M. (2012). *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Yogyakarta: Diva Press.
- Bethel, D. (1993). *Petunjuk Lengkap Softball Baseball*. Semarang: Dahara.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Febria Leny (2016). Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Atas terhadap Permainan Bola Kasti di SD N Jlaban Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. (*Skripsi*). Yogyakarta: UNY
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai Dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi OFFSET.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT.Bumi Aksara).
- Izzaty, R.E. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.
- Muhajir. (2008). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur Hidayati Ika (2016). Implementasi Pembelajaran PJOK Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMP Se Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017. (*Skripsi*). Yogyakarta: UNY.

- Permendikbud. (2013). *Undang-Undang RI Nomor 65, Tahun 2013, tentang Standar Proses*.
- Permendikbud. (2013). *Undang-Undang RI Nomor 66, Tahun 2013, tentang Standar Penilaian*.
- Permendikbud. (2013). *Undang-Undang RI Nomor 69, Tahun 2013, tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA*.
- Permendikbud. (2013). *Undang-Undang RI Nomor 81A, Tahun 2013, tentang Implementasi Kurikulum 2013*.
- Permendikbud. (2013). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2013, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rahayu, E.T. (2013) *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Resmaningrum (2015). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMPN 4 Kalasan. (*Skripsi*). Yogyakarta: UNY.
- Rithaudin, A. & Saryono. (2011). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Yogyakarta: UNY PRESS.
- Riyana, C. (2012). *Komponen Komponen Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rosdiani, D. (2013) *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, B. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudijono, A. (2006). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, S.W. (2001). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta. FIK UNY.
- Sukmadinata, N.S. & Syaodih, E. (2012). *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Suyadi & Dahlia (2014). *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.

Usman, N. (2002) dalam Barun (2015). *Implementasi Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar Kecamatan Srumbung Magelang (Skripsi)*. Yogyakarta: UNY.

Lampiran 1. Surat Permohonan *Expert Judgement*



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN REKREASI
Alamat: Jln. Kolombo No.1 Yogyakarta

Yogyakarta, 11 Mei 2017

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada
YTh. Bapak Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas. M.Or.
Sekjur Prodi PJKR
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya mohon hormat ketersediaan Bapak untuk memberi *Judgement*, saran serta masukan mengenai instrument penelitian yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Permainan Softball dengan Kurikulum 2013 kelas X di SMA N 3 Bantul". Bersama ini saya sertakan kisi-kisi instrument penelitian.

Demikian surat permohonan saya buat, atas bantuan dan partisipasi Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Mengetahui,
Pembimbing TAS,

Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or
NIP. 197702182008011002

Pemohon,

Edwin Aridarmawan
NIM. 13601241101

Lampiran 2. Surat Persetujuan *Expert Judgement*



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN REKREASI
Alamat: Jln. Kolombo No.1 Yogyakarta

SURAT KETERANGAN VALIDASI
INSTRUMENT PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas. M.Or.
NIP : 19810125 200604 1 001

Telah membaca instrument penelitian dari proposal penelitian yang berjudul
"Implementasi Pembelajaran Permainan Softball dengan Kurikulum 2013 kelas X di SMA N
3 Bantul" yang diajukan oleh:

Nama : Edwin Aridharmawan
NIM : 13601241101
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi

Setelah memperhatikan butir-butir instrument, maka instrument penulisan TAS dinyatakan:

☐

Layak digunakan untuk penelitian.

☒

Layak digunakan dengan perbaikan dan saran-saran sebagai berikut:

.....
.....
.....
.....

☐

Tidak layak digunakan penelitian yang bersangkutan.

Yogyakarta, 31 Mei 2017
Validator,

Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas. M.Or.
NIP. 19810125 200604 1 001

Lembar evaluasi

No	Bagian yang perlu perbaikan	Saran perbaikan
1.	komposisi jml soal tiap faktor/ indikator	- komposisi / jml butir jgn terlalu simpliciter perbandingan jmlnya.
2.	Memorisasi	- Butir urut, jgn ada ya terpisah tiap indikator.
3.	Barp item ke relevan/ perlu perbaikan.	

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513692, 596168 fax: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 305/UN.34.16/PP/2017.

22 Juni 2017.

Lamp. : 1Eks

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Bantul
Gaten, Tirirenggo, Bantul, Yogyakarta.


Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Edwin Aridharmawan.
NIM : 13601241101.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).
Dosen Pembimbing : Hedi Ardiyanto Hermawan S.Pd., M.Or.
NIP : 197702182008011002.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 10 Juni s.d.10 Agustus 2017.
Tempat/Objek : SMA Negeri 3 Bantul.
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Permainan Softball dengan Kurikulum 2013 Kelas X di SMA Negeri 3 Bantul.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Badan Kesbangpol



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 3 Juli 2017

Nomor : 074/6320/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Kepala
Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga
Daerah Istimewa Yogyakarta
Di
YOGYAKARTA

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 305/UN.34.16/PP/2017
Tanggal : 22 Juni 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul proposal: "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PERMAINAN SOFTBALL DENGAN KURIKULUM 2013 KELAS X DI SMA NEGERI 3 BANTUL" kepada :

Nama : EDWIN ARIDHARMAWAN
NIM : 13601241101
No. HP/Identitas : 085868275319 / 3402061207950003
Prodi/Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi/
Pendidikan Olahraga
Fakultas/PT : Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 3 Bantul, Kabupaten Bantul, DIY
Waktu Penelitian : 10 Juni 2017 s.d. 10 Agustus 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Dikpora DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjaprov.go.id, email : dikpora@jogjaprov.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 4 Juli 2017

Nomor : 070/10876
Lamp : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 3 Bantul

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/6320/Kesbangpol/2017 tanggal 3 Juli 2017 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

Nama : Edwin Aridharmawan
NIM : 13601241101
Prodi/Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi/ Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PERMAINAN SOFTBALL DENGAN KURIKULUM 2013 KELAS X DI SMA NEGERI 3 BANTUL
Lokasi : SMA Negeri 3 Bantul
Waktu : 10 Juni 2017 s.d 10 Agustus 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala
Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi



Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY

Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 3 Bantul



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 3 BANTUL**

Alamat : Gaten Trirenggo Bantul 55714 Telp. 08112648002 Fax. (0274)4537818
E-mail: smanegeri3bantul@yahoo.com Website: www.sman3bantul.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 427/341/BAN.03/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. H. ENDAH HARDJANTO, M.Pd
NIP : 196311151990031007
Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan bahwa,

Nama : EDWIN ARIDHARMAWAN
NIM : 13601241101
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 3 Bantul di dampingi oleh Wakhyu Nurhidayati, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada tanggal 10 Juni 2017 sampai dengan 1 Agustus 2017 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PERMAINAN SOFTBALL DENGAN KURIKULUM 2013 KELAS X DI SMA NEGERI 3 BANTUL".

Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Drs. H. Endah Hardjanto, M.Pd
NIP 19571212 198506 1 002

Lampiran 7. Angket Uji Coba

ANGKET UJI COBA SISWA
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PERMAINAN SOFTBALL
DENGAN KURIKULUM 2013 KELAS X
DI SMA NEGERI 3 BANTUL

Berilah tanda centang [✓] pada lingkaran di bawah ini:

1. Nomor responden : (diisi oleh peneliti)
2. Nama Siswa :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. No. absen :
5. Kelas :

Petunjuk Pengisian

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan jawaban, yaitu:

1. Adik-adik dimohon menjawab semua pertanyaan yang tersedia.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda centang [✓].
3. Apabila adik-adik ingin memperbaiki jawaban, berilah tanda [=] pada jawaban yang salah dan [✓] pada jawaban yang benar.
4. Keterangan:

Selalu (SL) = 4 Sering (SR) = 3 Jarang (J) = 2 Tidak Pernah (TP) = 1

Pelaksanaan pembelajaran softball dengan kurikulum 2013

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	J	TP
1.	Bapak/ibu guru menyiapkan siswa dengan membariskan siswa lalu dilakukan presensi, salam dan berdoa				
2.	Bapak/ibu guru menanyakan kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran terkait dengan materi permainan softball				
3.	Bapak/ibu guru memberikan motivasi sebelum pelaksanaan pembelajaran softball berlangsung				
4.	Bapak/ibu guru menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya				
5.	Bapak/ibu guru memberikan informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan				
6.	Bapak/ibu guru memberikan apersepsi terkait dengan pembelajaran softball untuk menumbuhkan rasa keingintahuan siswa				
7.	Bapak/ibu guru menyampaikan kompetensi dasar, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam setiap pertemuan				
8.	Bapak/ibu guru menjelaskan materi secara singkat, jelas, mudah dimengerti, dan menarik				
9.	Bapak/ibu guru memberikan pemanasan yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran softball				
10.	Bapak/ibu guru memberikan materi pemanasan yang menarik agar membuat siswa menjadi lebih semangat untuk melakukan kegiatan pembelajaran				
11.	Bapak/ibu guru menyampaikan materi softball dengan memberikan contoh pada salah satu siswa yang dianggap mampu				
12.	Bapak/ibu guru mempersilahkan siswa untuk mencari informasi tentang materi softball melalui media cetak atau internet pada saat teori berlangsung				
13.	Bapak/ibu guru menampilkan media pembelajaran berkaitan dengan materi pembelajaran softball				
14.	Ketika penyampaian materi softball, bapak/ibu guru memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa				
15.	Bapak/ibu guru membiasakan siswa untuk berfikir spontan dan cepat dalam merespon pertanyaan terkait materi pembelajaran softball				
16.	Setelah siswa mengamati, bapak/ibu guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi permainan softball				
17.	Bapak/ibu guru mendorong ketrampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis dan menggunakan bahasa yang baik dan benar				
18.	Bapak/ibu guru memberikan materi pembelajaran softball mulai dari yang paling mudah ke kompleks				
19.	Bapak/ibu guru mempersilahkan siswa untuk melakukan beberapa teknik dasar permainan softball				
20.	Bapak/ibu guru mengoreksi siswa yang salah saat materi permainan softball berlangsung				
21.	Bapak/ibu guru melakukan pengulangan latihan pada materi permainan softball				

22.	Bapak/ibu guru menugaskan beberapa siswa untuk mencermati siswa yang sedang mempragakan teknik dasar permainan softball setelah aktivitas mencoba				
23.	Bapak/ibu guru melibatkan siswa dalam menafsirkan dan memahami materi permainan softball				
24.	Bapak/ibu guru menyuruh siswa untuk mengelompokkan beragam ide tentang teknik dasar bermain softball untuk kemudian dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan				
25.	Bapak/ibu guru menugaskan siswa untuk mencoba menilai siswa lain				
26.	Siswa melakukan permainan softball dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi				
27.	Bapak/ibu guru memberi acuan kepada siswa dengan menunjukkan sikap sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain				
28.	Bapak/ibu guru mengamati aspek kerja siswa (afektif, kognitif, psikomotor) untuk dijadikan bahan penilaian				
29.	Bapak/ibu guru memberi feedback/pujian kepada siswa yang mampu menguasai materi permainan softball dengan baik dan benar				
30.	Bapak/ibu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami.				
31.	Bapak/ibu guru merefleksi materi yang telah disampaikan dan menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama.				
32.	Bapak/ibu guru memberikan reward bagi siswa yang berani maju kedepan untuk merefleksi materi yang telah diajarkan				
33.	Bapak/ibu guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan materi berikutnya.				
34.	Bapak/ibu guru menutup pembelajaran dengan membariskan siswa, mempresensi siswa, dan melakukan doa penutup.				

Lampiran 8. Contoh Angket Uji Coba yang Sudah Diisi

ANGKET UJI COBA SISWA
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PERMAINAN SOFTBALL
DENGAN KURIKULUM 2013 KELAS X
DI SMA NEGERI 3 BANTUL

Berilah tanda centang [✓] pada lingkaran di bawah ini:

1. Nomor responden : (diisi oleh peneliti)
2. Nama Siswa : TARISA AUSTIANI H.
3. Sekolah : SMA N 1 PAJANGAN
3. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
4. No. absen : 31
5. Kelas : X IPS 2

Petunjuk Pengisian

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan jawaban, yaitu:

1. Adik-adik dimohon menjawab semua pertanyaan yang tersedia.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda centang [✓].
3. Apabila adik-adik ingin memperbaiki jawaban, berilah tanda [=] pada jawaban yang salah dan [✓] pada jawaban yang benar.

4. Keterangan:

Selalu (SL) = 4 Sering (SR) = 3 Jarang (J) = 2 Tidak Pernah (TP) = 1

Pelaksanaan pembelajaran softball dengan kurikulum 2013

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	J	TP
1.	Bapak/ibu guru menyiapkan siswa dengan membariskan siswa lalu dilakukan presensi, salam dan berdoa	✓			
2.	Bapak/ibu guru menanyakan kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran terkait dengan materi permainan softball	✓			
3.	Bapak/ibu guru memberikan motivasi sebelum pelaksanaan pembelajaran softball berlangsung	✓			
4.	Bapak/ibu guru menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya	✓			
5.	Bapak/ibu guru memberikan informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan	✓			
6.	Bapak/ibu guru memberikan apersepsi terkait dengan pembelajaran softball untuk menumbuhkan rasa keingintahuan siswa	✓			
7.	Bapak/ibu guru menyampaikan kompetensi dasar, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam setiap pertemuan	✓			
8.	Bapak/ibu guru menjelaskan materi secara singkat, jelas, mudah dimengerti, dan menarik	✓			
9.	Bapak/ibu guru memberikan pemanasan yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran softball	✓			
10.	Bapak/ibu guru memberikan materi pemanasan yang menarik agar membuat siswa menjadi lebih semangat untuk melakukan kegiatan pembelajaran	✓			
11.	Bapak/ibu guru menyampaikan materi softball dengan memberikan contoh pada salah satu siswa yang dianggap mampu	✓			
12.	Bapak/ibu guru mempersilahkan siswa untuk mencari informasi tentang materi softball melalui media cetak atau internet pada saat teori berlangsung	✓			
13.	Bapak/ibu guru menampilkan media pembelajaran berkaitan dengan materi pembelajaran softball	✓			

14.	Ketika penyampaian materi softball, bapak/ibu guru memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa			✓	
15.	Bapak/ibu guru membiasakan siswa untuk berfikir spontan dan cepat dalam merespon pertanyaan terkait materi pembelajaran softball	✓			
16.	Setelah siswa mengamati, bapak/ibu guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi permainan softball	✓			
17.	Bapak/ibu guru mendorong ketrampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis dan menggunakan bahasa yang baik dan benar	✓			
18.	Bapak/ibu guru memberikan materi pembelajaran softball mulai dari yang paling mudah ke kompleks	✓			
19.	Bapak/ibu guru mempersilahkan siswa untuk melakukan beberapa teknik dasar permainan softball	✓			
20.	Bapak/ibu guru mengoreksi siswa yang salah saat materi permainan softball berlangsung	✓			
21.	Bapak/ibu guru melakukan pengulangan latihan pada materi permainan softball			✓	
22.	Bapak/ibu guru menugaskan beberapa siswa untuk mencermati siswa yang sedang memperagakan teknik dasar permainan softball setelah aktivitas mencoba	✓			
23.	Bapak/ibu guru melibatkan siswa dalam menafsirkan dan memahami materi permainan softball	✓			
24.	Bapak/ibu guru menyuruh siswa untuk mengelompokkan beragam ide tentang teknik dasar bermain softball untuk kemudian dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan			✓	
25.	Bapak/ibu guru menugaskan siswa untuk mencoba menilai siswa lain	✓			
26.	Siswa melakukan permainan softball dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi	✓			
27.	Bapak/ibu guru memberi acuan kepada siswa dengan menunjukkan sikap sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan	✓			

	toleransi selama bermain	✓			
28.	Bapak/ibu guru mengamati aspek kerja siswa (afektif, kognitif, psikomotor) untuk dijadikan bahan penilaian	✓			
29.	Bapak/ibu guru memberi feedback/pujian kepada siswa yang mampu menguasai materi permainan softball dengan baik dan benar	✓			
30.	Bapak/ibu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami.	✓			
31.	Bapak/ibu guru merefleksi materi yang telah disampaikan dan menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama.	✓			
32.	Bapak/ibu guru memberikan reward bagi siswa yang berani maju kedepan untuk merefleksi materi yang telah diajarkan	✓			
33.	Bapak/ibu guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan materi berikutnya.			✓	
34.	Bapak/ibu guru menutup pembelajaran dengan membariskan siswa, mempresensi siswa, dan melakukan doa penutup.	✓			

Lampiran 9. Data Uji Coba

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80																				

Lampiran 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

HASIL UJI VALIDITAS RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1	105.32	123.732	.342	.893
Item 2	105.94	120.068	.484	.891
Item 3	105.22	120.063	.505	.891
Item 4	105.36	125.133	.335	.894
Item 5	105.90	124.418	.325	.894
Item 6	105.90	*119.805	.673	.838
Item 7	105.58	124.942	.409	.863
Item 8	105.44	123.394	.452	.892
Item 9	105.38	125.832	.356	.893
Item 10	105.68	122.753	.389	.893
Item 11	105.64	124.194	.364	.893
Item 12	105.04	123.835	.344	.894
Item 13	105.94	128.343	.083	.897
Item 14	105.86	119.758	.655	.838
Item 15	105.58	123.636	.361	.893
Item 16	105.52	122.336	.598	.891
Item 17	105.63	124.189	.334	.894
Item 18	105.66	122.147	.425	.892
Item 19	105.42	122.738	.542	.891
Item 20	105.46	122.886	.523	.891
Item 21	105.06	117.282	.696	.838
Item 22	105.58	123.195	.382	.893
Item 23	105.16	126.504	.167	.897
Item 24	105.40	118.639	.610	.839
Item 25	105.54	121.315	.372	.894
Item 26	105.16	118.423	.458	.892
Item 27	105.34	124.270	.478	.892
Item 28	105.62	123.220	.432	.892
Item 29	105.56	122.088	.485	.891
Item 30	105.48	124.336	.402	.893
Item 31	105.60	118.378	.567	.839
Item 32	105.34	119.453	.444	.892
Item 33	105.68	123.781	.329	.894
Item 34	105.24	125.696	.328	.894

Lampiran 11. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN SISWA
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PERMAINAN SOFTBALL
DENGAN KURIKULUM 2013 KELAS X
DI SMA NEGERI 3 BANTUL

Berilah tanda centang [✓] pada lingkaran di bawah ini:

1. Nomor responden : (diisi oleh peneliti)
2. Nama Siswa :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. No. absen :
5. Kelas :

Petunjuk Pengisian

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan jawaban, yaitu:

1. Adik-adik dimohon menjawab semua pertanyaan yang tersedia.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda centang [✓].
3. Apabila adik-adik ingin memperbaiki jawaban, berilah tanda [=] pada jawaban yang salah dan [✓] pada jawaban yang benar.
4. Keterangan:

Selalu (SL) = 4 Sering (SR) = 3 Jarang (J) = 2 Tidak Pernah (TP) = 1

Pelaksanaan pembelajaran softball dengan kurikulum 2013

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	J	TP
1.	Bapak/ibu guru menyiapkan siswa dengan membariskan siswa lalu dilakukan presensi, salam dan berdoa				
2.	Bapak/ibu guru menanyakan kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran terkait dengan materi permainan softball				
3.	Bapak/ibu guru memberikan motivasi sebelum pelaksanaan pembelajaran softball berlangsung				
4.	Bapak/ibu guru menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya				
5.	Bapak/ibu guru memberikan informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan				
6.	Bapak/ibu guru memberikan apersepsi terkait dengan pembelajaran softball untuk menumbuhkan rasa keingintahuan siswa				
7.	Bapak/ibu guru menyampaikan kompetensi dasar, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam setiap pertemuan				
8.	Bapak/ibu guru menjelaskan materi secara singkat, jelas, mudah dimengerti, dan menarik				
9.	Bapak/ibu guru memberikan pemanasan yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran softball				
10.	Bapak/ibu guru memberikan materi pemanasan yang menarik agar membuat siswa menjadi lebih semangat untuk melakukan kegiatan pembelajaran				
11.	Bapak/ibu guru menyampaikan materi softball dengan memberikan contoh pada salah satu siswa yang dianggap mampu				
12.	Bapak/ibu guru mempersilahkan siswa untuk mencari informasi tentang materi softball melalui media cetak atau internet pada saat teori berlangsung				
13.	Ketika penyampaian materi softball, bapak/ibu guru memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa				
14.	Bapak/ibu guru membiasakan siswa untuk berfikir spontan dan cepat dalam merespon pertanyaan terkait materi pembelajaran softball				
15.	Setelah siswa mengamati, bapak/ibu guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi permainan softball				
16.	Bapak/ibu guru mendorong ketrampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis dan menggunakan bahasa yang baik dan benar				
17.	Bapak/ibu guru memberikan materi pembelajaran softball mulai dari yang paling mudah ke kompleks				
18.	Bapak/ibu guru mempersilahkan siswa untuk melakukan beberapa teknik dasar permainan softball				
19.	Bapak/ibu guru mengoreksi siswa yang salah saat materi permainan softball berlangsung				

20.	Bapak/ibu guru melakukan pengulangan latihan pada materi permainan softball				
21.	Bapak/ibu guru menugaskan beberapa siswa untuk mencermati siswa yang sedang memperagakan teknik dasar permainan softball setelah aktivitas mencoba				
22.	Bapak/ibu guru menyuruh siswa untuk mengelompokkan beragam ide tentang teknik dasar bermain softball untuk kemudian dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan				
23.	Bapak/ibu guru menugaskan siswa untuk mencoba menilai siswa lain				
24.	Siswa melakukan permainan softball dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi				
25.	Bapak/ibu guru memberi acuan kepada siswa dengan menunjukkan sikap sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain				
26.	Bapak/ibu guru mengamati aspek kerja siswa (afektif, kognitif, psikomotor) untuk dijadikan bahan penilaian				
27.	Bapak/ibu guru memberi feedback/pujian kepada siswa yang mampu menguasai materi permainan softball dengan baik dan benar				
28.	Bapak/ibu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami.				
29.	Bapak/ibu guru merefleksi materi yang telah disampaikan dan menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama.				
30.	Bapak/ibu guru memberikan reward bagi siswa yang berani maju kedepan untuk merefleksi materi yang telah diajarkan				
31.	Bapak/ibu guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan materi berikutnya.				
32.	Bapak/ibu guru menutup pembelajaran dengan membariskan siswa, mempresensi siswa, dan melakukan doa penutup.				

Lampiran 12. Contoh Angket Penelitian yang Sudah Diisi

1
95

ANGKET SISWA
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PERMAINAN SOFTBALL
DENGAN KURIKULUM 2013 KELAS X
DI SMA NEGERI 3 BANTUL

Berilah tanda centang [✓] pada lingkaran di bawah ini:

1. Nomor responden : (diisi oleh peneliti) -
2. Nama Siswa : Riranda Eka Prama
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. No. absen : 25
5. Kelas : X MIPA 1

Petunjuk Pengisian

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan jawaban, yaitu:

1. Adik-adik dimohon menjawab semua pertanyaan yang tersedia.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda centang [✓].
3. Apabila adik-adik ingin memperbaiki jawaban, berilah tanda [=] pada jawaban yang salah dan [✓] pada jawaban yang benar.
4. Keterangan:

Selalu (SL) = 4 Sering (SR) = 3 Jarang (J) = 2 Tidak Pernah (TP) = 1

Pelaksanaan pembelajaran softball dengan kurikulum 2013

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	J	TP
1.	Bapak/ibu guru menyiapkan siswa dengan membariskan siswa lalu dilakukan presensi, salam dan berdoa	✓			
2.	Bapak/ibu guru menanyakan kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran terkait dengan materi permainan softball	✓			
3.	Bapak/ibu guru memberikan motivasi sebelum pelaksanaan pembelajaran softball berlangsung		✓		
4.	Bapak/ibu guru menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya		✓		
5.	Bapak/ibu guru memberikan informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan	✓			
6.	Bapak/ibu guru memberikan apersepsi terkait dengan pembelajaran softball untuk menumbuhkan rasa keingintahuan siswa		✓		
7.	Bapak/ibu guru menyampaikan kompetensi dasar, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam setiap pertemuan	✓			
8.	Bapak/ibu guru menjelaskan materi secara singkat, jelas, mudah dimengerti, dan menarik	✓			
9.	Bapak/ibu guru memberikan pemanasan yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran softball	✓			
10.	Bapak/ibu guru memberikan materi pemanasan yang menarik agar membuat siswa menjadi lebih semangat untuk melakukan kegiatan pembelajaran		✓		
11.	Bapak/ibu guru menyampaikan materi softball dengan memberikan contoh pada salah satu siswa yang dianggap mampu	✓			
12.	Bapak/ibu guru mempersilahkan siswa untuk mencari informasi tentang materi softball melalui media cetak atau internet pada saat teori berlangsung		✓		
13.	Ketika penyampaian materi softball, bapak/ibu guru memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa	✓			

14.	Bapak/ibu guru membiasakan siswa untuk berfikir spontan dan cepat dalam merespon pertanyaan terkait materi pembelajaran softball		✓		
15.	Setelah siswa mengamati, bapak/ibu guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi permainan softball	✓			
16.	Bapak/ibu guru mendorong ketrampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis dan menggunakan bahasa yang baik dan benar		✓		
17.	Bapak/ibu guru memberikan materi pembelajaran softball mulai dari yang paling mudah ke kompleks	✓			
18.	Bapak/ibu guru mempersilahkan siswa untuk melakukan beberapa teknik dasar permainan softball	✓			
19.	Bapak/ibu guru mengoreksi siswa yang salah saat materi permainan softball berlangsung	✓			
20.	Bapak/ibu guru melakukan pengulangan latihan pada materi permainan softball		✓		
21.	Bapak/ibu guru menugaskan beberapa siswa untuk mencermati siswa yang sedang memperagakan teknik dasar permainan softball setelah aktivitas mencoba	✓			
22.	Bapak/ibu guru menyuruh siswa untuk mengelompokkan beragam ide tentang teknik dasar bermain softball untuk kemudian dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan		✓		
23.	Bapak/ibu guru menugaskan siswa untuk mencoba menilai siswa lain		✓	✓	
24.	Siswa melakukan permainan softball dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi		✓		
25.	Bapak/ibu guru memberi acuan kepada siswa dengan menunjukkan sikap sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain	✓			
26.	Bapak/ibu guru mengamati aspek kerja siswa (afektif, kognitif, psikomotor) untuk dijadikan bahan penilaian	✓			

27.	Bapak/ibu guru memberi feedback/pujian kepada siswa yang mampu menguasai materi permainan softball dengan baik dan benar	✓			
28.	Bapak/ibu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami.		✓		
29.	Bapak/ibu guru merefleksi materi yang telah disampaikan dan menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama.		✓		
30.	Bapak/ibu guru memberikan reward bagi siswa yang berani maju kedepan untuk merefleksi materi yang telah diajarkan		✓		
31.	Bapak/ibu guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan materi berikutnya.	✓			
32.	Bapak/ibu guru menutup pembelajaran dengan memberiskan siswa, mempresensi siswa, dan melakukan doa penutup.	✓			

[illegible]

Shay Shown	Shay Multiserial	Shake Multiserial	Shake Shown	Habit	Category
32	40	4	3.2	B+	B
36	40	4	3.6	A-	SB
27	40	4	2.7	B	B
35	40	4	3.5	A-	SB
39	40	4	3.9	A	SB
17	40	4	2.7	A	SB
31	40	4	3.1	B+	B
29	40	4	2.9	B	B
38	40	4	3.8	A	SB
27	40	4	2.7	B	B
27	40	4	2.7	B	B
31	40	4	3.3	B+	B
40	40	4	4	A	SB
34	40	4	3.4	A-	SB
30	40	4	3	B+	B
37	40	4	3.7	A	SB
40	40	4	4	A	SB
38	40	4	3.8	A	SB
39	40	4	3.9	A	SB
32	40	4	3.2	B+	B
30	40	4	3	B+	B
31	40	4	3.1	B+	B
32	40	4	3.2	B+	B
39	40	4	3.9	A	SB
26	40	4	2.6	B-	B
36	40	4	3.6	A-	SB
33	40	4	3.3	B+	B
30	40	4	3	B+	B
33	40	4	3.3	B+	B
26	40	4	2.6	B-	B
27	40	4	2.7	B	B
40	40	4	4	A	SB
35	40	4	3.5	A-	SB
36	40	4	3.6	A-	SB
28	40	4	2.8	B	B
37	40	4	3.7	A	SB
30	40	4	3	B+	B
37	40	4	3.7	A	SB
35	40	4	3.5	A-	SB
29	40	4	2.9	B	B
29	40	4	2.9	B	B
33	40	4	3.3	B+	B
30	40	4	3	B+	B
35	40	4	3.5	A-	SB
27	40	4	2.7	B	B
34	40	4	3.4	A-	SB
36	40	4	3.6	A-	SB
37	40	4	3.7	A	SB
36	40	4	3.6	A-	SB
36	40	4	3.6	A-	SB
36	40	4	3.6	A-	SB
32	40	4	3.2	B+	B
35	40	4	3.5	A-	SB
31	40	4	3.1	B+	B
34	40	4	3.4	A-	SB
35	40	4	3.5	A-	SB
34	40	4	3.4	A-	SB
38	40	4	3.8	A	SB
36	40	4	3.6	A-	SB
32	40	4	3.2	B+	B
26	40	4	2.6	B-	B
30	40	4	3	B+	B
31	40	4	3.1	B+	B
31	40	4	3.1	B+	B
35	40	4	3.5	A-	SB
33	40	4	3.3	A-	SB
38	40	4	3.8	A	SB
38	40	4	3.8	A	SB
38	40	4	3.8	A	SB
38	40	4	3.8	A	SB
36	40	4	3.6	A-	SB
36	40	4	3.6	A-	SB
36	40	4	3.6	A-	SB
36	40	4	3.6	A-	SB
39	40	4	3.9	A	SB
36	40	4	3.6	A-	SB
36	40	4	3.6	A-	SB
39	40	4	3.9	A	SB
38	40	4	3.8	A	SB
39	40	4	3.9	A	SB
34	40	4	3.4	A-	SB

Department: Engineering 2023 Employee List												
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4
1	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
1	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3
4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3
1	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3
3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
1	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3
1	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4
4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4
4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4
4	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4
4	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4
4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4
3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3
2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4
4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2
3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3
2	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3
4	3	3	4	4	2	4	3	2	4	3	4	3
3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4
3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4
4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3
2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2
3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
4	3	2	4	4	2	4	4	4	3	2	2	3
4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3				

Shoe Sizes	Shoe Measurements	Shoe Measurements	Shoe Measurements	Height	Weight
31	60	4	3	B+	B
40	60	4	3.53	A-	SB
57	60	4	3.35	A	SB
52	60	4	3.08	B+	B
64	60	4	3.76	A-	SB
64	60	4	3.76	A	SB
53	60	4	3.12	B+	B
51	60	4	3	B+	B
63	60	4	3.71	A	SB
50	60	4	2.94	B	B
50	60	4	2.94	B	B
60	60	4	3.53	A-	SB
60	60	4	3.53	A	SB
60	60	4	3.53	A-	SB
51	60	4	3	B+	B
59	60	4	3.47	A-	SB
62	60	4	4	A	SB
59	60	4	3.47	A-	SB
59	60	4	3.47	A-	SB
53	60	4	3.12	B+	B
49	60	4	2.88	B	B
48	60	4	2.82	B	B
57	60	4	3.35	A-	SB
62	60	4	3.65	A-	SB
43	60	4	2.53	B+	B
64	60	4	3.76	A-	SB
63	60	4	3.71	A	SB
52	60	4	3.08	B+	B
57	60	4	3.35	A-	SB
53	60	4	3.12	B+	B
39	60	4	2.29	B	B
62	60	4	3.65	A-	SB
54	60	4	3.18	B+	B
54	60	4	3.18	B+	B
50	60	4	2.94	B	B
61	60	4	3.59	A-	SB
55	60	4	3.24	B+	B
64	60	4	3.76	A	SB
57	60	4	3.35	A-	SB
55	60	4	3.24	B+	B
55	60	4	3.24	B+	B
62	60	4	3.65	A-	SB
63	60	4	3.71	A	SB
56	60	4	3.29	B+	B
58	60	4	3.41	A-	SB
51	60	4	3	B+	B
53	60	4	3.12	B+	B
52	60	4	3.08	B+	B
59	60	4	3.47	A-	SB
62	60	4	3.65	A-	SB
59	60	4	3.47	A-	SB
60	60	4	3.53	A-	SB
59	60	4	3.47	A-	SB
60	60	4	3.53	A-	SB
54	60	4	3.18	B+	B
55	60	4	3.24	B+	B
56	60	4	3.29	B+	B
52	60	4	3.08	B+	B
56	60	4	3.29	B+	B
54	60	4	3.18	B+	B
50	60	4	2.94	B	B
51	60	4	3	B+	B
55	60	4	3.24	B+	B
55	60	4	3.24	B+	B
62	60	4	3.65	A-	SB
61	60	4	3.59	A-	SB
63	60	4	3.71	A	SB
63	60	4	3.71	A	SB
63	60	4	3.71	A	SB
53	60	4	3.12	B+	B
50	60	4	2.94	B	B
51	60	4	3	B+	B
62	60	4	3.65	A-	SB
65	60	4	3.82	A	SB
49	60	4	2.88	B	B
55	60	4	3.24	B+	B
63	60	4	3.71	A	SB
54	60	4	3.18	B+	B
54	60	4	3.18	B+	B
55	60	4	3.24	B+	B
58	60	4	3.41	A-	SB
46	60	4	2.71	B	B
55	60	4	3.24	B+	B
50	60	4	2.94	B	B
50	60	4	2.94	B	B
54	60	4	3.18	B+	B
58	60	4	3.41	A-	SB
60	60	4	3.53	A-	SB
68	60	4	4	A	SB
61	60	4	3.59	A-	SB
54	60	4	3.18	B+	B
61	60	4	3.59	A-	SB
64	60	4	3.65	A-	SB
64	60	4	3.76	A	SB
63	60	4	3.71	A	SB
60	60	4	3.53	A-	SB
66	60	4	3.98	A-	SB

Implementasi Kurikulum 2013 Kegiatan Penutup					
	1	2	3	4	5
1	4	4	2	4	2
2	4	4	4	1	4
3	4	4	1	4	1
4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4
6	1	1	1	4	1
7	1	1	1	1	1
8	1	1	4	4	4
9	1	1	4	1	1
10	1	1	4	1	1
11	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1
16	1	1	1	1	1
17	1	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1
19	1	1	1	1	1
20	1	1	1	1	1
21	1	1	1	1	1
22	1	1	1	1	1
23	1	1	1	1	1
24	1	1	1	1	1
25	1	1	1	1	1
26	1	1	1	1	1
27	1	1	1	1	1
28	1	1	1	1	1
29	1	1	1	1	1
30	1	1	1	1	1
31	1	1	1	1	1
32	1	1	1	1	1
33	1	1	1	1	1
34	1	1	1	1	1
35	1	1	1	1	1
36	1	1	1	1	1
37	1	1	1	1	1
38	1	1	1	1	1
39	1	1	1	1	1
40	1	1	1	1	1
41	1	1	1	1	1
42	1	1	1	1	1
43	1	1	1	1	1
44	1	1	1	1	1
45	1	1	1	1	1
46	1	1	1	1	1
47	1	1	1	1	1
48	1	1	1	1	1
49	1	1	1	1	1
50	1	1	1	1	1
51	1	1	1	1	1
52	1	1	1	1	1
53	1	1	1	1	1
54	1	1	1	1	1
55	1	1	1	1	1
56	1	1	1	1	1
57	1	1	1	1	1
58	1	1	1	1	1
59	1	1	1	1	1
60	1	1	1	1	1
61	1	1	1	1	1
62	1	1	1	1	1
63	1	1	1	1	1
64	1	1	1	1	1
65	1	1	1	1	1
66	1	1	1	1	1
67	1	1	1	1	1
68	1	1	1	1	1
69	1	1	1	1	1
70	1	1	1	1	1
71	1	1	1	1	1
72	1	1	1	1	1
73	1	1	1	1	1
74	1	1	1	1	1
75	1	1	1	1	1
76	1	1	1	1	1
77	1	1	1	1	1
78	1	1	1	1	1
79	1	1	1	1	1
80	1	1	1	1	1
81	1	1	1	1	1
82	1	1	1	1	1
83	1	1	1	1	1
84	1	1	1	1	1
85	1	1	1	1	1
86	1	1	1	1	1
87	1	1	1	1	1
88	1	1	1	1	1
89	1	1	1	1	1
90	1	1	1	1	1
91	1	1	1	1	1
92	1	1	1	1	1
93	1	1	1	1	1
94	1	1	1	1	1
95	1	1	1	1	1
96	1	1	1	1	1
97	1	1	1	1	1
98	1	1	1	1	1
99	1	1	1	1	1
100	1	1	1	1	1

Shor Shrom	Shor Maholmal	Shole Maholmal	Shole Shrom	Nhai	Kategori
15	20	4	3	B+	B
16	20	4	3.2	B+	B
19	20	4	3.8	A	SB
16	20	4	3.4	A-	SB
17	20	4	4	A	SB
20	20	4	4	A	SB
20	20	4	4	B+	B
16	20	4	3.2	B+	B
16	20	4	4	A	SB
20	20	4	3	B+	B
15	20	4	3	B+	B
15	20	4	3.8	A	SB
19	20	4	3.2	B+	B
16	20	4	1.4	A-	SB
17	20	4	3.2	B+	B
16	20	4	3.6	A-	SB
18	20	4	4	A	SB
18	20	4	3.6	A-	SB
18	20	4	4	B+	B
15	20	4	3	B+	B
15	20	4	3	B+	B
15	20	4	3.2	B+	B
16	20	4	3.4	A-	SB
17	20	4	2.4	B-	B
12	20	4	3.8	A	SB
19	20	4	3.2	B+	B
16	20	4	3.2	B+	B
16	20	4	3.2	B+	B
16	20	4	2.8	B	B
14	20	4	2.8	B	B
14	20	4	2.8	A-	SB
18	20	4	3.4	A-	SB
17	20	4	3.4	A-	SB
17	20	4	3	B+	B
15	20	4	3.8	A	A
19	20	4	3	B+	B
15	20	4	2.8	B	B
14	20	4	3	B+	B
15	20	4	3.6	A-	SB
18	20	4	3.6	A-	SB
18	20	4	3.4	A-	SB
17	20	4	3.6	A-	SB
18	20	4	3.6	A	SB
19	20	4	3	B+	B
15	20	4	3.2	B+	B
16	20	4	3.2	B+	B
16	20	4	3	B+	B
15	20	4	3.6	A-	SB
18	20	4	3.4	A-	SB
17	20	4	3.4	A-	SB
17	20	4	3.4	A-	SB
17	20	4	3.6	A-	SB
18	20	4	3.4	A-	SB
18	20	4	3.6	A-	SB
16	20	4	3.2	B+	B
18	20	4	3.6	A-	SB
18	20	4	3.6	A-	SB
15	20	4	3	B+	B
19	20	4	3.8	A	SB
15	20	4	3	B+	B
15	20	4	3	B+	B
13	20	4	2.6	B-	B
15	20	4	3	B+	B
17	20	4	3.4	A-	SB
17	20	4	3.4	A-	SB
18	20	4	3.6	A-	SB
17	20	4	3.4	A-	SB
17	20	4	3.6	A-	SB
18	20	4	3.6	A-	SB
18	20	4	3.6	A-	SB
15	20	4	3	B+	B
13	20	4	2.6	B-	B
15	20	4	3	B+	B
16	20	4	3.2	B+	B
16	20	4	3.2	B+	B
30	20	4	3.2	B+	C
18	20	4	2	C+	SB
13	20	4	3.6	A-	SB
13	20	4	2.6	B-	B
13	20	4	2.6	B-	B
14	20	4	2.8	B+	B
9	20	4	3.4	A-	SB
17	20	4	1.8	C	C
17	20	4	3.4	A-	SB
15	20	4	3	B+	B
17	20	4	3.4	A-	SB
15	20	4	3	B+	B
16	20	4	3.2	B+	B
17	20	4	3.4	A-	SB
20	20	4	4	A	SB
20	20	4	4	A	SB
17	20	4	3.4	A-	SB
17	20	4	3.4	A-	SB
17	20	4	3.4	A-	SB
17	20	4	3.4	A-	SB
17	20	4	3.4	A-	SB
20	20	4	4	A	SB
18	20	4	3.6	A-	SB

Lampiran 14. Presensi Siswa

No. Dokumen	: FM-SMA 3 BTL-02/03-05
No. Revisi	: 0
Tgl. Berlaku	: 01 Juni 2010

PRESENSI PESERTA DIDIK

KELAS X MIPA 1

Wali Kelas: AGUS HASIM, S.Pd

NO	NIS	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	Ke-*)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	JUMLAH		
				Tgl. **)																S	I	A
1	3565	ADRI SABIK MUHANA	L																			
2	3577	ANJASMARA WAHYU WICAKSANA	L																			
3	3578	ANNISA RIZKY PRATIWI	P																			
4	3584	AYU TITIS RENGGANI	P																			
5	3586	AZZAHRA SALSABILA	P																			
6	3592	CRYPTANIA VIGA PRATISTA	P																			
7	3605	DIAN ARDHITA	P																			
8	3606	DIFTA IFTYAQI WAHYUDA	P																			
9	3612	FADHILA NUR HASANI	P																			
10	3615	FARHAN DWI SAPUTRA	L																			
11	3616	FAUZIA NURMALA AYU PRAMESTI	P																			
12	3618	FERLIS SOLIHANISA RAHMA	P																			
13	3624	HAFIZH ABDUL ROSYID AL AYYUBI	L																			
14	3629	HERLINDA ARUM DEWANTARI	P																			
15	3631	HIKMAH NANDA MULYANI	P																			
16	3632	HILWA ADYA TSAQOFA	P																			
17	3644	KUSUMANING SEKAR F AZZAHRA	P																			
18	3649	MAFIRA DESPINA SAPUTRA	P																			
19	3651	MARIA MARGARETA AMARA T DEVI	P																			
20	3652	MEI WIJAYANTI	P																			
21	3657	MUHAMMAD IRFAN RAMADHANI	L																			
22	3671	NISA FITRIA	P																			
23	3687	RAGHNI SANDIKO	L																			
24	3693	REYNALDI ABDULLAH NURROHMAN	L																			
25	3697	RINANDA EKA PRAMITA	P																			
26	3703	RIZALATUL HANIFAH	P																			
27	3719	SITA USTYANINGRUM	P																			
28	3724	TASYA SALWA SALSABILA	P																			
29	3725	TAZQIA AULIA	P																			
30	3727	TRIA OPIKA	P																			
31	3728	ULFAH NABILA	P																			
32	3735	WAFIQ AZIZAH	P																			
Laki-laki				7																		
Perempuan				25																		
Jumlah				32																		

*) Ke- dibaca "Pertemuan yang ke-"

**) Tgl. Diisi tanggal/ bulan pertemuan

Santul,
Guru Mata Pelajaran

PRESENSI PESERTA DIDIK

KELAS X MIPA 3

Wali Kelas: INDRIANA PRASETYA D, S.Pd

[illegible]

*) Ke- dibaca "Pertemuan yang ke-"

****)** Tgl. Diisi tanggal/ bulan pertemuan

Bantul, _____
Guru Mata Pelajaran

No. Dokumen	: FM-SMA 3 BT1-02/03-05
No. Revisi	: 0
Tgl. Berlaku	: 01 Juni 2010

PRESENSI PESERTA DIDIK

KELAS X MIPA 4

Wali Kelas: SRI RACHMAWATI, S.Pd

NO	NIS	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	Ke-*)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	JUMLAH			
				Tgl. **)																		S	I
1	3564	ADISNA NADIA PHAFIANDITA	P																				
2	3582	ARNINDA APRILIA	P		22																		
3	3587	BALQIS PRAJNA KSHANTI	P																				
4	3593	DAFFA FAUZI REDJADI	L																				
5	3602	DEVI MARTA SARI	P																				
6	3617	FERI DWI ARYANTA	L																				
7	3628	HERJUNA WAHYU NUGRAHA	L																				
8	3637	INDAH RAHMAWATIE	P																				
9	3648	LULUK NUR AISYAH	P																				
10	3653	MEYLA DEWI AZIZAH	P																				
11	3662	NABILA PUTRI ADDINATA	P																				
12	3664	NADIA NURUNNISA	P																				
13	3676	NOVITA RAHMAWATI	P																				
14	3680	OCTAVIANI	P																				
15	3684	PIKA PUTRI RACHMAWATI	P																				
16	3686	RACHMADINA MAULIDA	P																				
17	3692	RESTU GITA NURSADA	L																				
18	3694	RIFAN DHIKA ANANDA	L																				
19	3700	RISMA AGUSTINA PUSPITASARI	P																				
20	3706	ROZI RISANG PAHLAWAN	L																				
21	3710	SATITI ISTIARI	P																				
22	3712	SHABIHAH NUR FATHINAH	P																				
23	3716	SHELY KURMIA	P																				
24	3720	SITI AYU FATHURROHMAH	P																				
25	3722	SYAHWAN DANI	L																				
26	3730	VENY HANANTI	P																				
27	3734	VIVIN VANIA AGUSTIN	P																				
28	3742	YAYAN BAGUS DUANDANTO	L																				
29	3747	ZUDHA DWI RAHMANTO	L																				

No. Dokumen	: FM-SMA 3 BTL-02/03-05
No. Revisi	: 0
Tgl. Berlaku	: 01 Juni 2010

PRESENSI PESERTA DIDIK

KELAS X IPS 2

Wali Kelas: DINIK EKI RAMANIAN, S.Sn

NO	NIS	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	Ke- *)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	JUMLAH		
				Tgl. **)																S	I	A
1	3562	ADELLA PUSPA SETYAWATI	P																			
2	3570	ALFIAN MAHENDRA PUTRA	L																			
3	3572	ALIFFIA NUR ARNIDA	P																			
4	3575	ANGGI KUSUMA ASTUTI	P																			
5	3576	ANISSA AGUSTINA	P																			
6	3579	APRILIYA TIYAS NINGRUM	P																			
7	3591	CLALITA AMMARA REZA	P																			
8	3601	DESY WIDYANINGRUM	P																			
9	3604	DIAMONDA BEAUTY FANI	P																			
10	3620	FIQI LAILATUNNAFISAH	P																			
11	3621	FRIE DHANTI AYUNDA PRATIWI	P																			
12	3626	HASNA ARSITA KHOIRUNNISA	P																			
13	3633	IGA NUR ARIFFAH	P																			
14	3634	IHKAN MULANA	L																			
15	3636	IMAM ACHMAD SUBARNO	L																			
16	3646	LISTIA NUR RAMADHANI	P																			
17	3659	MUHAMMAD RIZQI BIMA PRASETYO	L																			
18	3667	NATASYA INTAN MAHARANI	P																			
19	3668	NESIA EKA SYADINDA	P																			
20	3672	NOVIANA WINDYA APRILIANY	P																			
21	3683	PANDU QORI AGIEL	L																			
22	3691	RATNA APRILIA PUTRI	P																			
23	3701	RIYANI DAMAYANTI	P																			
24	3702	RIYANTO	L																			
25	3708	SALMALITA FERAZA	P																			
26	3714	SHALLINDA RAHMATIKA	P																			
27	3717	SINDI NATALIA PURBA	P																			
28	3721	SITI NURLAILA	P																			
29	3726	THOMAS LINTANG AJI WICAKSONO	L																			
30	3732	VERRA EKA MAYA	P																			
31	3741	YASMIN INTAN DIASHANI	P																			
Laki-laki				7																		
Perempuan				24																		
Jumlah				31																		

*) Ke- dibaca "Pertemuan yang ke-"
 **) Tgl. Diisi tanggal/ bulan pertemuan

Bantul,
 Guru Mata Pelajaran

Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian

